

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PADA
SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMP NEGERI 03 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Puji Lestari
NIM 1711210227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PADA
SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMP NEGERI 03 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Lestari

NIM : 1711210227

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pembinaan Karakter pada Siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Setelah *New Normal* di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di uinfas Bengkulu.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak di paksa.

Bengkulu, 9 Januari 2023

Yang Menyatakan



Puji Lestari
NIM 1711210227



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah**" yang disusun oleh: **Puji Lestari NIM 1711210227** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari, Tanggal Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Sekretaris
M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

Penguji I
Dr. Kurniawan, M.Pd
Nidn. 2022098301

Penguji II
Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004

Bengkulu, **22 Juni 2023**
Mengetahui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu
38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Puji lestari
NIM : 1711210227

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Puji Lestari

NIM : 1711210227

Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Pada Siswa Dalam Pendidikan
Agama Islam (PAI) Setelah New Normal Di SMP Negeri
03 Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana pada bidang ilmu Tarbiyah (S.Pd), demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 09 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H.M. Nasron HK, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001


Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102000

Nama : Puji Lestari
NIM : 1711210227
Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Karakter siswa selama pandemi covid-19 mengalami penurunan. Sehingga saat ini sangat penting suatu pembinaan karakter kepada siswa-siswi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam dan untuk mendeskripsikan factor pendukung, penghambat guru PAI dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konsling SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah, kemudian observasi langsung dengan mengamati bentuk pembinaan karakter di sekolah dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Pembinaan guru kepada siswa saat jam belajar menggunakan metode drama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena terdapat materi akidah akhlak, seperti bersikap jujur, sopan santun, dan tanggung jawab yang akan di praktekkkan langsung sesuai dengan materi yang diajarkan dan mengadakan kegiatan seperti shalat dhuha selain itu membaca surah yasin setiap hari jum'at. Factor pendukung yang meliputi a). adanya peran aktif dari para guru, b). adanya peran aktif dari orang tua siswa, c). kesadaran para siswa selanjutnya factor penghambat yang meliputi factor keliarga dan factor lingkungan.

Kata Kunci : Pembinaan Karakter, Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Karakter Religius pada Siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan Uswatun Hasanah kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghantarkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di UIN FAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Dr. Azizah Aryati, M.Ag selaku kajar Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
6. Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I. selaku pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Alimni, M.Pd. selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak atau Ibu dosen dan staf UIN FAS Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, Agama, nusa dan bangsa.
9. Bapak Dayun Riadi, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik, yang membimbing saya selama berada di UIN FAS Bengkulu.
10. Kepala sekolah bapak Supriyanto, S.Pd dan Bapak/ibu guru di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah, yang telah mengizinkan saya penelitian.
11. Kepala perpustakaan bapak Syahril, S.Sos, M.Ag dan staf perpustakaan UIN FAS Bengkulu yang telah membantu

mempermudahkannya dalam penyusunan skripsi dengan fasilitas lengkap.

12. Kedua orang tua ku Ayahanda (Mukhlisin) dan ibunda (Mardiyah) yang tak kenal lelah dalam bekerja keras, menemani, mendukungku, mendo'akan, menyemangati, dan menyayangiku. Terimakasih buat adikku (Tri April Wahyuni) dan keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dikampung yang selalu mendukung dan selalu mendo'akan ku.
13. Teman-teman angkatan 2019 lokal H dan sahabat yang selalu menyemangatkan hingga berjuang sesampai di titik ini.
14. Almamater yang kubanggakan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
15. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni 2023
Peneliti

Puji Lestari
NIM 1711210227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Pendidikan Karakter	11
a. Pengertian pendidikan karakter	11
b. Tujuan pendidikan karakter	15
c. Faktor pembentukan karakter	18
d. Desain pendidikan karakter	23
e. Fungsi pembentukan karakter	26
f. Nilai-nilai karakter dalam pendidikan islam	27
2. Pendidikan Agama Islam.....	31
a. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Islam....	31

b. Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam	33
B. Kajian Pustaka	43
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Sumber Data	49
D. Fokus Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Uji Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data	56
B. Analisa Data	61
C. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	45
Tabel 4.1 Nama dan Masa Jabatan Kepala Sekolah	56
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah	58
Tabel 4.3 Data guru dan karyawan SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah	59
Tabel 4.4 Data Siswa SMPN 03 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2022/2023	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengumumkan kasus positif covid-19 pertama di awal tahun 2020. Penyebaran virus covid-19 yang cepat telah menyebabkan perubahan operasional di berbagai industri di Indonesia, termasuk sektor pendidikan. Sekolah wajib melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan keputusan Kemendikbut tentang penyelenggaraan pendidikan pada masa covid-19 (No. 4 tahun kalender 2020).¹ Pembinaan merupakan upaya terbuka dan jujur untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan kehidupan Nabi Muhammad SAW ke dalam benak anak-anak.² Karakter seseorang berkembang melalui internalisasi beberapa aturan yang dibuat sendiri dan digunakan sebagai landasan cara berpikir, dan berbuat.³ Pendidikan karakter lebih dari sekadar mengajar siswa benar dan salah; itu juga menanamkan kebiasaan positif sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan termotivasi untuk terlibat dalam perilaku pro-sosial. Tujuan pendidikan termasuk

¹ Surat edaran menteri no. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan selama covid-19

² Fajar Inayati, *Kiat Menjadi Pengajar Yang Sukses Dan Dicintai*, (Jakarta: Najla, 2007), hal. 95.

³ Hasan Said, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur Balit Bang, 2010), hal. 3.

menghasilkan generasi masa depan yang beralasan secara intelektual, bermoral tinggi, dan dilengkapi dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat⁴ Tujuan menyeluruh dari pengembangan karakter dalam komunitas pendidikan adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang bermoral tinggi yang dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab tentang hubungan mereka dengan orang lain dan dunia di sekitar mereka. Komunitas pendidikan ini dimungkinkan memiliki ruang lingkup regional, nasional, atau internasional.⁵ Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang

⁴ Nur'asiah "Perang Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 6, No. 2, 2021, h 213. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>

⁵ Alimni Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, Vol. 3. No. 1, DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/jem.v3i1.4720>

terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.⁶

Karakter religious siswa mengalami kemunduran, oleh karena itu ada tiga pihak yang bisa mendukung untuk terbentuknya karakter religious yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Religious juga mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap agama dan kepercayaan lain.⁷

Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syari'at demi terwujudnya menjadi hamba Allah serta sikap mengesakan Allah SWT dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sebagai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Fungsi tersebut jika dijabarkan antara lain, sekolah berfungsi sebagai tempat memperluas wawasan dan pengalaman anak didik melalui transfer nilai dan ilmu, sebagai tempat untuk mewujudkan keterikatan integ rasi, homogenitas, dan keharmonisan antar siswa sebagai penyempurna tugas keluarga dalam pendidikan.

⁶ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hal. 41

⁷ Dyah Sriwilijeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hal. 8

Islam tidak menggunakan standar apapun selain Al-Quran dan As-Sunnah untuk menentukan baik dan buruknya perilaku manusia. Standar lain, seperti kesopanan manusia dan norma sosial umum (tradisi masyarakat), juga diperhatikan. Adalah mungkin bagi manusia untuk menentukan ukuran baik atau buruk dengan menggunakan pikiran rasionalnya sendiri.⁸ Pendidikan karakter adalah proses menanamkan seperangkat nilai inti menghormati Tuhan, diri sendiri, orang lain, komunitas, dan negara kepada sekelompok anak muda melalui lembaga pendidikan formal dan informal.⁹ Nabi Muhammad SAW, selalu menjadi tokoh sentral dalam pendidikan karakter, menjadi teladan bagi orang-orang di mana pun. Sebab, sebagaimana dijelaskan Achmad Mubarak, akhlak adalah keadaan otak seseorang yang melahirkan perbuatan, dimana perbuatan itu dapat berkembang dengan sedikit usaha dan tanpa mengkhawatirkan potensi untung atau rugi.¹⁰

Tidak ada makhluk lain di dunia ini yang lebih terpuji akhlaknya selain Nabi Muhammad SAW. Sepanjang mereka adalah pengikutnya, umat Islam memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan karakter Beliau saat menjelaskannya

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY. cet. IV, 2004), hal. 4.

⁹ Wiyani Ardi Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Teras (Depok Sleman Yogyakarta 2012), hal. 03

¹⁰ Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter* (Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 2001), h.14

kepada umat Islam lainnya. Dalam Al-Qur'an Allah juga memerintah manusia agar berkata baik, (Q.S. Al-Baqarah: 83)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.

Ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa kitab-kitab tuntunan Islam telah menganugerahkan kepada Rasulullah SAW standar akhlak yang patut diteladani, menjadikan hidupnya teladan bagi umat Islam lainnya untuk diikuti. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif, karena karakter seseorang berfungsi sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan dalam usaha sehari-hari seseorang.

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ اللَّهَ فَيَلْقَ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ (رواه البخاري والمسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata yang baik atau diam.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Nasihat dari hadis ini adalah untuk melindungi diri dari kata-kata yang berbahaya atau tidak berarti. Karena salah satu tanda seorang muslim yang baik adalah membuang barang-barang yang tidak bermanfaat. Ungkapan "Lidah benar-benar tidak bergeming" adalah pepatah umum. Namun, kerugian yang ditimbulkan oleh lidah sangat besar, seperti banyaknya hewan peliharaan besar yang menderita akibat ucapan yang tidak diperhitungkan dengan baik, banyaknya hati yang hancur akibat ucapan yang sembarangan, dan banyaknya komunitas muslim yang gagal. Untuk benar menghargai pentingnya nasihat ini. Apakah doa memanggil Ridha Allah atau murka-Nya tergantung pada konteksnya. Firman Allah Q.S. Al-Ahzab: 70

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”

Tidak diperbolehkan bagi seseorang untuk berbicara kecuali jika kata-katanya mengandung kebaikan, jika dia memiliki keraguan tentang apakah kata-katanya mengandung kebaikan atau tidak, maka mereka harus menahan diri untuk tidak berbicara. Demikian juga, kegagalan menjaga lisan seseorang dapat berakibat fatal bagi individu tersebut; itu dapat mempercepat penurunan seseorang ke dalam keputusan dan perbudakan proses berpikir irasional.

Namun, kejadian di lapangan di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah mengungkapkan bahwa siswa di sana masih memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang kurang baik. Misalnya, siswa kadang-kadang berbicara terlalu keras, baik kepada teman sebayanya atau kepada gurunya, menyebabkan guru harus menegur mereka dan mengalihkan perhatian saat di kelas. Berdasarkan hasil awal observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada bulan Agustus, bahwa masih terdapat beberapa kendala dan perilaku siswa-siswi di sekolah setelah new normal, dikatakan demikian karena pada saat belajar guru masih belum maksimal dalam mengajarkan peserta didik karena waktunya terbatas dengan banyaknya kelas guru mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang berantem disekolah, ribut dikelas saat diberikan tugas

oleh guru, Contoh lainnya yaitu berkata kasar dengan teman, dan suka mengatakan temannya dengan perkataan yang kurang enak di dengar “woi ceking” (hai kurus), “kaba ini bigal nian” (kamu ini bodoh nian). Itu hanya beberapa contoh kurangnya kesantunan siswa dalam berbahasa. Agar penelitian ini berkembang dengan cara yang bermanfaat dan memberikan hasil yang diinginkan, masalah dibatasi pada Pembinaan pendidik dalam menghadapi karakter sopan santun dalam berbicara siswa di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah.¹¹

Saya dapat membuktikan bahwa ada perasaan puas yang berbeda pada kelelawar ketika kata makian diucapkan. Namun, pada kenyataannya, ada siswa tertentu yang berakhir di buku hitam karena perilaku buruk di sekolah dan diperingatkan agar tidak menggunakan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-hari. Ini karena keunggulannya dalam masyarakat dan perannya sebagai ukuran akhlak seseorang; namun, akibat kurangnya kendali atas kata-kata sendiri dapat menyebabkan kesalahpahaman, miskomunikasi, dan bahkan kekerasan. Krisis moral dan akademik kini melanda siswa SMPN 3 Bengkulu Tengah.

Mengingat pentingnya perkembangan moral dan etika siswa sebagai generasi penerus, peneliti berupaya

¹¹ Hasil observasi, Puji Lestari Agustus 2021

menyelidiki penyebab penggunaan bahasa yang tidak masuk akal oleh siswa, perkembangan karakter mereka, dan topik terkait lainnya di bawah satu tema menyeluruh **“Pembinaan Karakter Religius pada Siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah.”**

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dapat dipecah menjadi beberapa kategori berikut berdasarkan masalah yang telah disajikan di atas:

1. Bagaimana bentuk pembinaan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di SMPN 3 Bengkulu Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina karakter siswa di SMPN 3 Bengkulu Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

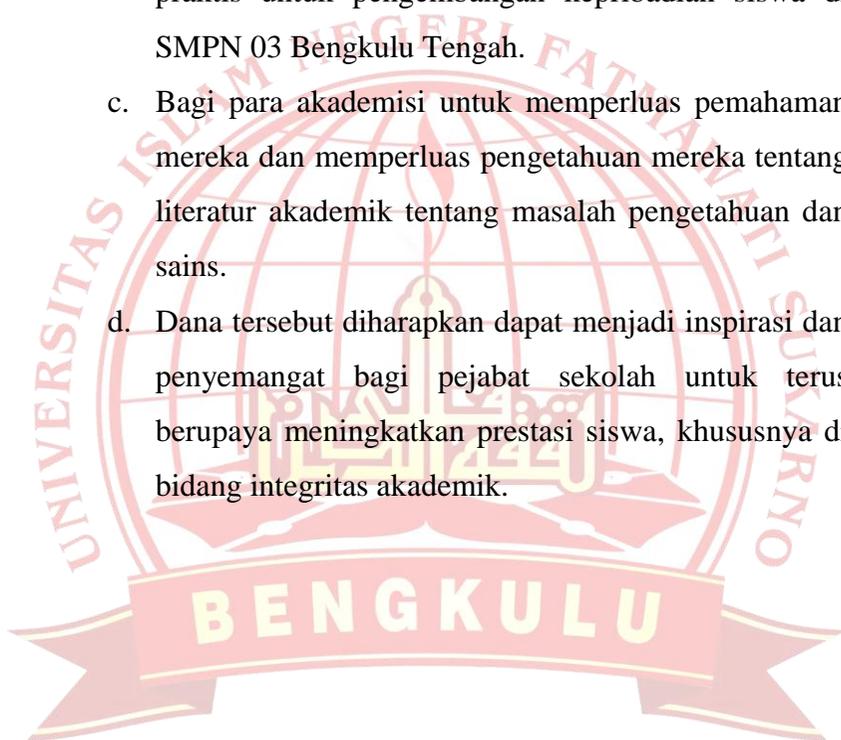
1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pembinaan karakter yang dilakukan setelah new normal di SMPN 3 Bengkulu Tengah
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina Karakter siswa di SMPN 3 Bengkulu Tengah

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari sudut pandang teoretis, penelitian ini sangat berharga untuk memperluas pemahaman kita tentang dunia dan banyak misterinya.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan praktis untuk pengembangan kepribadian siswa di SMPN 03 Bengkulu Tengah.
- c. Bagi para akademisi untuk memperluas pemahaman mereka dan memperluas pengetahuan mereka tentang literatur akademik tentang masalah pengetahuan dan sains.
- d. Dana tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi dan penyemangat bagi pejabat sekolah untuk terus berupaya meningkatkan prestasi siswa, khususnya di bidang integritas akademik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya.¹² Karakter Yunani berasal dari kata *kharassein*, yang berarti "mengetahui" atau "berpikir" dalam bahasanya. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang baik jika ia menunjukkan dan secara aktif menerapkan nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat secara keseluruhan dan dianggap sebagai sumber kekuatan moral.¹³ Satu kelompok mendefinisikan karakter sebagai ukuran objektif kualitas moral dan mental individu, sementara yang lain mendefinisikan karakter sebagai ukuran objektif kualitas mental individu saja, menunjukkan bahwa setiap upaya untuk mengubah atau membentuk kepribadian individu harus fokus

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 162.

¹³ Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal.13.

hanya pada stimulasi psikologis.¹⁴ Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses penanaman nilai-nilai moral pada generasi muda sehingga mereka dapat membawa nilai-nilai tersebut sepanjang hidupnya di rumah, di masyarakat, dan di negaranya.¹⁵

Pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan anak bagaimana membuat keputusan yang baik dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berdampak positif bagi komunitasnya. Semua agama, budaya, dan filosofi mengutamakan penanaman nilai-nilai universal ini pada murid-muridnya yang masih muda. Semua anggota masyarakat, terlepas dari latar belakang agama, budaya, atau filsafatnya, harus dapat menemukan titik temu dalam nilai-nilai universal tersebut. Jelas, ini membutuhkan waktu segar, kesempatan, dan wawasan. Perilaku pembentukan karakter akan muncul, berkembang, dan bermanfaat bagi anak hanya jika anak memahami konsep dan mekanisme perilaku pembentukan karakter, memiliki

¹⁴ Amin, Alfauzan; Zubaedi, Zubaedi; Mulyadi, Mus; (2020) *Penerapan Nilai – Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*. Media Edukasi Indonesia, Tangerang, 2020, ISBN 978-623-6497-93-7-81-4. hal 62

¹⁵ Agus Wibowo *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 36.

sikap yang baik terhadap konsep karakter yang baik, dan secara konsisten dihadapkan pada kesempatan untuk mempraktekkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. pertanyaan.¹⁶ Akibatnya, pendidikan karakter harus disampaikan dengan cara yang rasional, demokratis, dan logis.

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan social, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Menurut Scerenko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri-ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk

¹⁶ Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Heritage Fondation, 2004), h. 62-63.

mewujudkan hikma dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter seseorang adalah pola pemikiran, keyakinan, dan tindakan yang berfungsi sebagai penggerak dan sulit untuk dilepaskan. Sifat-sifat yang membedakan ini dikenal sebagai "karakteristik yang menentukan" dan membantu membedakan satu orang dari yang lain. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter adalah ketika anak menunjukkan kecenderungan perilaku etis. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan mau menerima tanggung jawab atas akibat dari keputusan tersebut. tindakan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, individu, kemanusiaan secara keseluruhan, alam semesta, dan bangsa secara keseluruhan yang tercermin dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan seseorang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh keyakinan agamanya, hukum sistem, struktur sosial, tradisi budaya, dan kode hukum dan etika.

¹⁷ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), h. 45

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa mengembangkan rasa harga diri yang kuat dan untuk menumbuhkan keterampilan hidup kooperatif yang menempatkan nilai yang lebih tinggi pada otonomi pribadi. Meningkatkan efisiensi sekolah dan hasil belajar dengan menekankan pengembangan karakter dan etika siswa dengan cara yang sesuai dengan persyaratan kelulusan juga penting.¹⁸ Diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya tentang pendidikan karakter untuk lebih memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai karakter dan mullah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Pembentukan karakter dimaksudkan untuk mewujudkan bangsa yang tangguh, berdaya saing, berwawasan terbuka, bermoral, toleran, dan bangga terhadap warisan dan nilai-nilainya.²⁰ Tetapi Kementerian Pendidikan Nasional berharap untuk mencapai tujuan pembangunan karakter melalui inisiatif pendidikannya sebagai berikut:

¹⁸ Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 42-43.

¹⁹ Amri Sofan dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 31.

²⁰ Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

- 1)Potensi intelektual, emosional, dan sosial siswa sebagai manusia dan warga negara yang dikarunia nilai dan sifat kebangsaan dipupuk.
- 2)Pendidik harus membantu siswa mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang menghormati kepercayaan orang lain dan konsisten dengan nilai-nilai global dan tradisi keagamaan di negara mereka sendiri.
- 3)Menanamkan rasa kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa agar menjadi pemimpin masa depan bangsa.
- 4)Pendidik harus membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemikir mandiri dengan rasa identitas nasional yang kuat.
- 5)Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan jujur penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa semangat sekolah yang kuat dan kebanggaan nasional.²¹

Tujuan pendidikan menurut Foerster adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan ensensial antara si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Usmani, 2007), h. 25.

merupakan suatu yang mengualifikasi seorang pribadi, yang memberikan kesatuan dan kekuatan atas keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, karakter menjadi semacam identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah, dari kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur. Kekuatan karakter seseorang dalam pandangan forester tampak dalam empat ciri fundamental yang mesti dimiliki.

Pertama, keteraturan interior melalui masa setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai, ini tidak berarti bahwa karakter yang terbentuk dengan baik tidak mengenal konflik melainkan selalu merupakan sebuah kesediaan dan keterbukaan untuk mengubah dari ketidakteraturan menuju keteraturan nilai.

Kedua, koherensi yang memberikan keberanian melalui mana seseorang dapat mengakarkan diri teguh pada prinsip, tidak mudah terombang – ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri satu sama lain, tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

Ketiga, otonomi yang dimaksud di sini adalah kemampuan seseorang untuk menginternalisasikan aturan dari luar sehingga menjadi nilai-nilai bagi pribadi, ini dapat dilihat melalui penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan dari pihak lain.

Keempat keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang untuk mengingini apa yang dipandang baik. Sedangkan kesetiannya merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Kematangan keempat karakter ini, memungkinkan untuk manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas. Orang-orang modern sering mencampur adukkan antara individualitas dan personalitas, antara alami dan rohani independensi eksterior dengan interior. Karakter ini yang menentukan forma seorang pribadi dalam segala tindakannya.²²

c. Faktor Pembentukan Karakter

Karakteristik siswa bersama dengan variabel lain dalam desain ruang pembelajaran akan

²² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo. 2010), h. 43

mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa sifat karakter yang terdefinisi dengan baik adalah komponen kunci dari pendekatan yang dapat membantu seseorang belajar dengan baik. Perilaku manusia dapat dipecah menjadi dua kategori: sadar dan tidak sadar.²³ Tindakan saat ini berarti bahwa masyarakat bertindak sesuai dengan unsur kehendak atau motif, sedangkan tindakan tidak sadar tidak mengandung unsur kehendak pada umumnya disebabkan hilangnya salah satu faktor pendorong tindakan seperti hilangnya akal (gila, koma, pingsan, tidur atau sejenisnya), atau hilangnya kendali diri seperti gerakan reflek.

Karakter atau kualitas pribadi seseorang dapat dinilai hanya berdasarkan tindakan jujurnya. Dengan demikian, kita perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku rasional tersebut. Tidak ada karakter yang dapat berfungsi tanpa memasukkan faktor internal tertentu. Ada dua kategori besar di mana faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan: internal dan eksternal.²⁴

²³ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h. 17.

²⁴ Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dari Rumah*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 52.

1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kepribadian atau pola asuhnya. Faktor internal tersebut antara lain:

a) Naluri Biologis termasuk makan, minum, dan memiliki hubungan biologis. Cara seseorang memuaskan kebutuhannya atau dorongan biologisnya merupakan indikator kuat dari karakternya. Misalnya, jika seseorang memiliki gaya makan dan minum yang rakus, hal itu akan mendorong mereka untuk memiliki kepribadian yang gagah atau tamaki. Jika seseorang dapat mengurus kebutuhan biologisnya sendiri, maka ia akan memiliki sifat zuhud dan qona'ah yang mengantarkannya pada kepribadian yang sederhana.

b) Persyaratan psikologis termasuk kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, dan pertumbuhan. Seperti orang yang berlebihan dalam mengejar keselamatan mengembangkan kepribadian penakut, mereka yang berlebihan dalam mengejar pujian menjadi egois dan sombong. Ketika seseorang dapat mengatur kebutuhan emosionalnya, mereka cenderung menjadi hangat dan memberi.

c) Kebutuhan intelektual seseorang, atau tubuh pengetahuan yang membentuk cara berpikir seseorang, dipengaruhi oleh apa yang diterimanya melalui indera dan asuhannya, oleh karena itu hal-hal seperti mitos dan agama dapat membentuk cara berpikir dan kepribadian serta toleransi risiko seseorang.

2) Faktor eksternal adalah salah satu yang ada terpisah dari manusia namun memiliki dampak langsung pada kehidupan mereka. Diantaranya:

a) Lingkungan Keluarga. Prilaku akan sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umat dan pola sikap kedua orang tua terhadap anak pada semua tahap perkembangannya. Orang tua yang menghargai demokrasi dan menunjukkan rasa hormat yang baik kepada anak-anak mereka lebih mungkin membesarkan anak-anak yang berbagi nilai-nilai mereka.

b) Lingkungan Sosial. Demikian pula, nilai-nilai yang berkembang di dalam masyarakat dan membentuk struktur sosial, ekonomi, dan politiknya, serta membentuk norma-norma yang berlaku bagi anggotanya, secara kolektif

disebut sebagai "budaya". Anak-anak yang dibesarkan di tengah masyarakat cenderung memiliki disiplin yang kuat dan menghargai waktu. Persaingan untuk sumber daya budaya di dalam masyarakat cenderung membuat anggotanya lebih ambisius dan kurang mampu mencintai orang lain di luar kelompoknya.

c) Lingkungan Pendidikan, Institusi pendidikan normal, yang saat ini memiliki porsi besar dalam waktu perkembangan setiap orang, dan institusi pendidikan informal, seperti media massa dan masjid, akan mempengaruhi perilaku individu sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang di lingkungannya. Sedangkan nilai-nilai konsumeris yang berkembang yang dipropagandakan oleh media massa telah menjadi pilar industri, mengubah masyarakat menjadi konsumen yang hedonistik.²⁵

Setelah mempertimbangkan faktor-faktor sebelumnya, sudah jelas bahwa perkembangan karakter terkendala oleh sejumlah kendala. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri

²⁵ Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 35-36.

individu, seperti kebiasaan makan, proses berpikir, dan sebagainya. Pentingnya keluarga anak tidak bisa dilebih-lebihkan. Sementara pengaruh lain berperan dalam membentuk kepribadian seorang anak, pengaruh keluarga seseorang memiliki pengaruh paling besar dalam membentuk karakter anak dan mempersiapkan mereka menuju masa dewasa yang sukses.

d. Desain Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai Negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan sebagaimana dikemukakan Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit social di tengah masyarakat. Sebagiannya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan

politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peran sekolah dalam pembentukan karakter.²⁶

Berikutnya, Doni Koesoma berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus selalu ada tiga desain:

- 1) Kurikulum pendidikan karakter dirancang di sekitar kelas. Desain ini didasarkan pada hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas; konteks pendidikan karakter adalah pengembangan komunitas kelas untuk tujuan pembelajaran. Tidak ada komunikasi satu arah dalam hubungan guru-murid; sebaliknya, ada dialog multi arah.
- 2) Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata social sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa.
- 3) Pendidikan karakter yang dibangun pada kelompok bukan individu. Baik pemerintah maupun komunitas sekolah swasta tidak harus

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 14

berjuang sendiri ketika datang ke pendidikan. Jika ketiga komponen tersebut bersinergi dan dilaksanakan dengan baik, maka akan muncul karakter bangsa yang kuat.²⁷

Pendidikan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh factor bawaan (*nature*) dan factor lingkungan (*nurture*). Menurut para *developmental psychologist*, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanis festasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebijakan. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan anak yang berkaitan dengan nilai-nilai kebijakan baik di keluarga, sekolah, maupun lingkungan yang lebih luas sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), acting, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 43.

pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kegiatan tersebut.²⁸

e. Fungsi Pembentukan Karakter

Sepanjang sejarah manusia, berbagai jenis layanan telah dikembangkan dan diterapkan. Semua layanan itu berguna dengan caranya masing-masing. Pada intinya, ini adalah perjuangan individu untuk otonomi dalam interaksi mereka dengan orang lain dan lingkungan mereka, membuat mereka semakin menghargai siapa diri mereka sebagai pribadi yang berbeda dengan standar moral yang tinggi yang dapat dimintai pertanggungjawaban atas tindakan mereka. Fungsi pembentukan karakter termasuk, namun tidak terbatas pada, yang tercantum di bawah ini:

1) Fungsi pengembangan

Fungsi pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk bertindak secara moral dan politik yang membentuk nilai dan budaya bangsa.

2) Fungsi Perbaikan

Tujuan dari perubahan tersebut adalah agar sistem pendidikan nasional lebih siap memikul

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 109

tanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi dan dedikasi siswa yang meningkat di kelas.

3) Fungsi Penyaringan

Tujuan pemberantasan: pemberantasan praktek-praktek budaya bangsa dan asing yang bertentangan dengan nilai-nilai dan karakter bangsa pada umumnya.²⁹

Fungsi-fungsi yang disebutkan di atas hanyalah puncak gunung es jika dibandingkan dengan banyak fungsi yang membentuk kepribadian seseorang. Fungsi-fungsi tersebut di atas diharapkan dapat turut membentuk karakter bangsa yang selaras dengan nilai-nilai agama Indonesia, sehingga dapat menjamin generasi penerus bangsa Indonesia mampu membawa nama baik negara di masa mendatang. Hal ini sangat penting karena Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, khususnya di bidang pendidikan karakter.

f. Nilai Nilai Karakter Dalam Pendidikan Islam

Pentingnya pendidikan karakter bagi masyarakat Indonesia haruslah ditanamkan sejak dini pada seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan karakter yang baik memiliki beberapa syarat dan indikator

²⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h.11

penting yang harus dicapai demi terwujudnya masyarakat dengan karakter yang baik. Nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu:

1) Religius

Pola asuh seseorang membentuk pikiran, perkataan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agama.

2) Jujur

Tindakan yang dimotivasi oleh niat untuk menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya yang dapat diandalkan untuk bertindak secara terhormat dan memberikan informasi, layanan, dan hasil yang diharapkan oleh diri sendiri dan orang lain setiap saat.

3) Bertanggung jawab

Sikap dan tindakan seseorang terhadap dirinya sendiri, komunitasnya, lingkungannya (sistem alam dan sosial), negaranya, dan Yang Mahatinggi menunjukkan rasa tanggung jawabnya dan cara dia diharapkan untuk melaksanakan tugasnya. tanggung jawab.

4) Bergaya hidup sehat

Setiap upaya harus dilakukan untuk mengadopsi kebiasaan sehat untuk menciptakan gaya hidup

sehat dan menghindari kebiasaan tidak sehat yang dapat membahayakan kesehatan seseorang.

5) Disiplin

Perilaku yang mencontohkan praktik terbaik yang dituangkan dalam berbagai peraturan dan ketentuan.

6) Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai kendala guna menyelesaikan tugas (di sekolah atau di tempat kerja) dengan sebaik-baiknya.

7) Percaya diri

Memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri untuk mewujudkan pemenuhan keinginan dan harapan sendiri.

8) Berjiwa wirausaha

Kemampuan berpikir mandiri dan analitis serta kreatif untuk mengidentifikasi produk baru, menentukan metode produksi baru, merancang metode distribusi baru, membuat rencana pemasaran untuk produk baru tersebut, mendistribusikan produk baru tersebut, dan menetapkan harga yang sesuai untuk produk baru tersebut metode distribusi.

Berpikir kritis, kreatif, dan inovatif Berpikir dan bertindak rasional untuk mendapatkan hasil yang berbeda dan lebih baik dengan sumber daya yang sama yang sudah ada.

9) Mandiri, Pikiran dan tindakan yang sangat bergantung pada orang lain untuk mencapai tujuannya.

10) Hasrat untuk belajar, suatu pikiran dan perbuatan yang terus-menerus berusaha untuk belajar lebih dalam dan menyeluruh dari apa yang diajarkan, dilihat, dan didengarnya.³⁰

Pengembangan karakter dalam kerangka pendidikan tertentu memerlukan jaringan faktor yang saling berhubungan, termasuk interaksi antara pengetahuan tentang prinsip-prinsip moral dan disposisi yang diperlukan untuk mempraktikkannya (termasuk, namun tidak terbatas pada, sikap seseorang terhadap Tuhan dan figur otoritas lainnya).) dalam berbagai konteks. Fakta bahwa seseorang telah membentuk kebiasaan positif tidak menjamin bahwa dia sepenuhnya menghargai pentingnya nilai karakter. Ada kemungkinan rasa takut membuat kesalahan memotivasi dia untuk melakukan apa yang dia lakukan, daripada rasa harga diri

³⁰ Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Assegaf, 2010), h. 66.

yang meningkat. Ketika seseorang melakukan hal yang benar, misalnya, itu karena mereka ingin terlihat jujur, bukan karena mereka sendiri sangat menghargai kejujuran. Karena itu, aspek emosional atau psikologis karakter seseorang juga harus diperhitungkan selama proses pendidikan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pengembangan karakter dalam kerangka pendidikan tertentu memerlukan jaringan faktor yang saling berhubungan, termasuk interaksi antara pengetahuan tentang prinsip-prinsip moral dan disposisi yang diperlukan untuk mempraktikkannya (termasuk, namun tidak terbatas pada, sikap seseorang terhadap Tuhan dan figur otoritas lainnya).) dalam berbagai konteks. Fakta bahwa seseorang telah membentuk kebiasaan positif tidak menjamin bahwa dia sepenuhnya menghargai pentingnya nilai karakter. Ada kemungkinan rasa takut membuat kesalahan memotivasi dia untuk melakukan apa yang dia lakukan, daripada rasa harga diri yang meningkat. Ketika seseorang melakukan hal yang benar, misalnya, itu karena mereka ingin terlihat jujur, bukan karena mereka sendiri sangat menghargai kejujuran. Karena itu, aspek emosional atau psikologis karakter seseorang juga harus diperhitungkan selama

proses pendidikan.³¹ Sebaliknya, tiga istilah umum yang sering digunakan dalam pendidikan Islam: tarbiyah (berarti "bimbingan", "kontrol", dan "manajemen"), *ta'lim* (berarti "pengetahuan", "informasi", dan "pendidikan"), dan *ta'dib* (berarti "petunjuk agama") (beretika, menjadi beradab). Oleh karena itu, nilai-nilai spiritual tirakat tarbiyah lebih lengkap dan memiliki makna yang menyeluruh dengan *ta'lim* dan *ta'dib*. Gagasan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan Islam yang berpendapat bahwa pendidikan lebih dari sekadar menghasilkan orang-orang berilmu; ini juga tentang menciptakan orang-orang berpengetahuan luas dengan karakter kuat yang dapat menggunakan pengetahuan mereka di semua bidang kehidupan. Menurut otoritas yang dihormati, pendidikan Islam terdiri dari:

- a. Sebaliknya, tiga istilah umum yang sering digunakan dalam pendidikan Islam: tarbiyah (berarti "bimbingan", "kontrol", dan "manajemen"), *ta'lim* (berarti "pengetahuan", "informasi", dan "pendidikan"), dan *ta'dib* (berarti "petunjuk agama") (beretika, menjadi beradab). Oleh karena itu, nilai-nilai spiritual tirakat tarbiyah lebih lengkap dan memiliki makna yang menyeluruh dengan *ta'lim* dan

³¹ Amin, Alfauzan; Alimni (2021) *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thi nking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang, Media Edukasi Indonesia. ISBN 978-623-6497-92-0. hal. 35

ta'dib. Gagasan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan Islam yang berpendapat bahwa pendidikan lebih dari sekadar menghasilkan orang-orang berilmu; ini juga tentang menciptakan orang-orang berpengetahuan luas dengan karakter kuat yang dapat menggunakan pengetahuan mereka di semua bidang kehidupan. Menurut otoritas yang dihormati, pendidikan Islam terdiri dari.³²

- b. Seperti yang dijelaskan Al-Jamali, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membantu siswa menjadi orang yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk keputusan moral dan etika mereka. Pendidikan, dalam pengertian ini, diarahkan untuk memastikan keseimbangan antara memenuhi kebutuhan siswa dan mendorong pertumbuhan mereka sebagai manusia dan pemimpin melalui perencanaan, administrasi, pengajaran, pembinaan, dan pengawasan yang semuanya didasarkan pada tradisi Islam.³³

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, pendidikan Islam dapat dilihat sebagai proses menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada

³² Nur Uhbaiti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 9-10.

³³ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prena Media, 2006), hal. 26

siswa melalui pengajaran, pendampingan, pembinaan, dan cara lain untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka di dunia dan akhirat. Berdasarkan temuan ini, dua sumber utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits:

- a. Proses Transinternalisasi. Ini adalah upaya dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk secara bertahap, metodis, hati-hati, sistematis, dan terus-menerus mengubah cara belajar dan berpikir siswa tentang Islam dan nilai-nilainya.
- b. Upaya Pengembangan potensinya. Tujuan pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kesempatan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara akademis sambil juga memelihara kreativitas bawaan mereka.

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang sempurna, yang dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam untuk memenuhi kebutuhan material, sosial, dan spiritualnya dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Orientasi Pendidikan Islam tidak hanya memenuhi tujuan hidup jangka pendek seperti pemenuhan kebutuhan mendesak, tetapi juga tujuan jangka panjang seperti pemenuhan kebutuhan akhirat.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa pendidikan Islam berusaha untuk menyelaraskan kemampuan rasional individu, keadaan emosional, keyakinan agama, dan perilaku sosial. Konsekuensinya, pengetahuan tidak hanya demi pengetahuan; sebaliknya, itu sangat terkait dengan tindakan. Pendidikan Islam dipandang sebagai upaya untuk mencapai keadaan yang harmonis dalam perkembangan pribadi seseorang secara keseluruhan melalui pengamalan berbagai disiplin spiritual, intelektual, moral, dan etika.³⁴ Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mendorong perkembangan semua aspek kehidupan manusia, termasuk spiritual, intelektual, fantastik, magis, dan ilmiah.

Akhirnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan dan mendorong transmisi pengetahuan dengan membantu siswa memaksimalkan potensi manusia yang melekat dan mendasarkan tindakan mereka pada prinsip-prinsip kebajikan yang sejalan dengan ajaran Islam.

a. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Islam

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mendorong perkembangan semua aspek kehidupan

³⁴ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1-3.

manusia, termasuk spiritual, intelektual, fantastik, magis, dan ilmiah.

Akhirnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan dan mendorong transmisi pengetahuan dengan membantu siswa memaksimalkan potensi manusia yang melekat dan mendasarkan tindakan mereka pada prinsip-prinsip kebajikan yang sejalan dengan ajaran Islam. (Q.S An-Nur ayat 31).

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُرْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَاءِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوَاتِرِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “ Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka,

atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung. (Q.S. An-Nur ayat 31) ³⁵

Masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan alkohol dan narkoba, perilaku kriminal, dan kejahatan lainnya juga lazim di kalangan anak muda. Pengaruh lingkungan yang negatif, seperti permainan kelompok sebaya dan perselisihan keluarga, mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pemuda Muslim. Lebih sering daripada tidak, anak-anak yang orang tuanya telah memutuskan untuk mulai memperlakukan mereka seperti orang dewasa senang melakukan hal-hal yang baru dan dianut secara luas di komunitas lokal mereka. ³⁶ Ini adalah fakta kehidupan modern yang diyakini banyak orang bahwa kita hidup di zaman emas, dan jika Anda tidak bergabung

³⁵ Al-Qur'an Kementerian Agama Islam

³⁶ Jamal Abdul Hadi, *Menuntut Buah Hati Menuju Syurga*, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), h. 78.

dengan barisan emas, Anda tidak akan berbagi kemakmuran.

Keluarga memiliki peran krusial dalam menciptakan generasi baru umat Islam yang damai, bertanggung jawab, dan mampu membantu memperbaiki masalah ini. Dalam rangka membentuk pendidikan pembentukan karakter, orang tua harus mampu membimbing anaknya menuju kebaikan yang lebih besar dan jauh dari jalan yang merusak. Peran orang tua memang penting, tetapi sekolah juga merupakan sarana di mana siswa dapat diajar untuk mengembangkan pandangan dunia yang bermoral dan beretika. Sekolah adalah alat yang ampuh untuk membentuk siswa yang berprinsip dan berpusat pada prinsip menuju masa depan.

Kendala selanjutnya adalah lingkungan lari. Seseorang dapat meningkat jika mereka mengelilingi diri mereka dengan orang-orang yang positif. Jika satu orang baik dikelilingi oleh tujuh orang jahat, maka orang baik itu akan menjadi jahat, dan sebaliknya jika satu orang jahat berada di antara sekelompok orang baik.³⁷

Dalam upaya ini, keluarga harus menemukan lembaga pendidikan yang mereka yakini dapat

³⁷ Reza Farhadian, *Menjadi Orang tua Pendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), h. 54.

membantu anak-anak mereka berkembang secara akademis dan pribadi. Contohnya termasuk mendaftarkan anak-anak di sekolah konvensional sambil juga mendaftarkan mereka di lingkungan pendidikan alternatif seperti kelas TPQ, program setelah sekolah di masjid setempat, atau bahkan mendaftarkan mereka di pesantren yang memiliki ruang kelas.

Dalam peran pendidikan harus lebih menekankan nilai karakter daripada prestasi akademik yang tinggi. Bukannya reputasi itu tidak penting, tetapi jika Anda memiliki reputasi yang baik tetapi karakter yang buruk, Anda melakukan lebih banyak kerugian daripada kebaikan untuk diri Anda sendiri, keluarga Anda, komunitas Anda, dan negara Anda. Melihat permasalahan tersebut, jelaslah bahwa pendidikan karakter menjadi lebih penting dari sebelumnya di masa kini. Karakter seseorang menentukan pikiran, perkataan, dan perbuatannya, sehingga jika dia memiliki karakter yang baik, maka dia juga akan memiliki pikiran dan perkataan yang baik dan akan bertindak dengan cara yang baik.

b. Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam

Banyak lembaga pendidikan, baik terbuka maupun tertutup, bereksperimen dengan pendidikan karakter bagi siswanya. Mengapa demikian, karena masih banyak organisasi dan sekolah yang lebih menekankan pada nilai ujian siswa daripada membentuk mereka menjadi individu yang berpengetahuan luas dengan serat moral yang kuat dan keingintahuan intelektual. Lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam sama dalam melakukan pendidikan karakter, tetapi secara khusus dibatasi dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan secara umum para guru menyisipkan pendidikan karakter pada mata pelajaran lainnya.³⁸ Pengiriman konten yang tepat waktu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat berdampak besar pada perkembangan karakter etis dan moral siswa, oleh karena itu sangat penting di dalam kelas.

Lembaga pendidikan yang tidak berbasis Islam seperti sekolah (SD, SMP, dan SMA) pendidikan karakternya melalui mata pelajaran PAI, dalam lembaga pendidikan Islam (MI, MTs, dan MA) memanfaatkan mata pelajaran PKN dan PAI yang

³⁸ Husnizar, *Konsep Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Bumi Askara, 2007), h. 82.

dipecah Akibatnya, ateisme yang biadab mendominasi dalam pendidikan Islam kontemporer.

Sebenarnya masih banyak hal lain yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pendidikan karakter di madrasah. Konsep karakter harus dimasukkan ke dalam lebih dari sekedar kurikulum dan strategi pengajaran sebuah madrasah. Agar madrasah dapat mendidik siswanya dengan baik, maka harus memperlakukan pendidikan karakter sebagai nilai inti, yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari baik pengajar maupun siswa.³⁹ Misalnya kegiatan ekstrakurikuler seperti kerohanian Islam, pramuka, dan lain-lain, atau pemberian tugas seperti pembagian buku tugas ramadhan di bulan ramadhan agar pembelajaran, shalat tarawih, dan amalan lainnya dapat berjalan seperti biasa.

Berikutnya, pendidikan karakter di sekolah gereja. Kita sudah tahu bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan utama negara. Telah melahirkan generasi baru pahlawan bangsa yang berakhlak mulia, bijaksana, dan karismatik. Untuk membentuk kepribadian santri, pesantren menekankan pendidikan dan penyempurnaan akhlak. Para santrinya memiliki akhlak yang baik karena para santrinya diawasi dan

³⁹ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Surakarta: Pustaka Arafah, 2003), h.146.

tidak boleh melakukan hal-hal yang menyimpang dalam koridor Agama.

B. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi penulisan skripsi penelitian ini, kami akan mengambil beberapa temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah, antara lain namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Raihana yang berjudul "*Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Prespektif PAI).*" Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi, menyoroti pentingnya mengembangkan sifat-sifat seperti kasih sayang, kesadaran diri, rasa ingin tahu, orisinalitas, optimisme, pengendalian diri, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, menghormati orang lain, dan cinta kasih untuk satu sama lain.⁴⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya yaitu membahas tentang karakter di dalam buku novel laskar pelangi sedangkan persamaannya membahas tentang pendidikan karakter.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk*

⁴⁰ Hani Raihana. "*Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif PAI).*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Karakter Anak Didik di Madrasah Tsanawiyah Mambaul'ulum Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah". Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah dengan tujuan utama untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul'ulum; temuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Mambaul'ulum tidak seefektif yang seharusnya karena kurangnya sumber daya dan dukungan. Ada tiga faktor yang membantu membawa pendidikan karakter ke sekolah: adanya tradisi sekolah (budaya), kurangnya guru yang memahami pendidikan karakter, dan siswa yang tidak menghargai pendidikan karakter.⁴¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya yaitu membahas tentang tradisi sekolah untuk dukungan dalam membentuk karakter disiplin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Putriani yang berjudul "*Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma*" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter

⁴¹ Nurul Hidayah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Anak Didik di Madrasah Tsanawiyah Mambaul'ulum*, (Prodi: Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).

diimplementasikan di dalam kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 dan bagaimana guru diajarkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam kelas. Pertanyaan penelitian meliputi (1) pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam, yang menggunakan berbagai metode pengajaran dan mencakup pemikiran tentang apa yang akan diajarkan kepada siswa dan bagaimana mereka akan diajarkan, dan (2) hubungan antara pendidikan karakter dan bentuk pendidikan lainnya. pendidikan. (2) Pendidikan karakter disiplin mengadaptasi media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian pesan yang efektif dengan memilih format yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan. Ini mungkin termasuk, misalnya, penggunaan alat bantu visual seperti gambar dan video.⁴² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu membahas tentang pendidikan karakter disiplin mengadaptasi media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian pesan yang efektif, sedangkan persamaannya sama-sama membentuk karakter dalam Pendidikan Agama Islam.

⁴² Ani Putriani, *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma*, (Prodi: Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).

Tabel: 2.1
Kajian Pustaka

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Hani Raihana, 2007	Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Prespektif PAI)	Perbedaannya adalah peneliti Hani Raihana lebih menekankan kepada pendidikan karakter dalam novel laskar pelangi sedangkan peneliti lebih menekankan di sekolah SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah	Persamaan penelitian Hani Rihana dan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter sedangkan yang peneliti lakukan adalah melihat proses pembinaan karakter religius di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah
2.	Nurul Hidayah, 2017	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Anak Didik Di Madrasah Tsanawiyah Mambaul'ulum Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah	Perbedaannya adalah peneliti Nurul Hidayah lebih menekankan pada Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter sedangkan peneliti lebih menekankan pada pembinaan karakter religius di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah	Persamaannya adalah sama-sama meneliti di sekolah

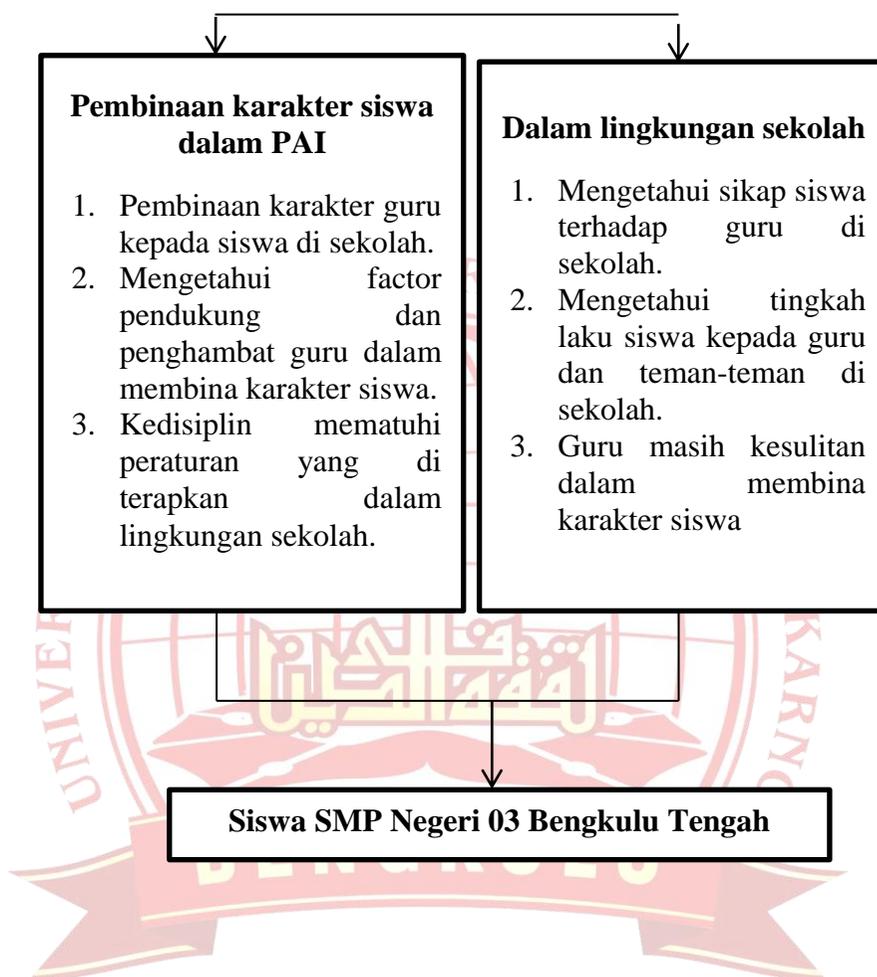
3.	Ani Putriani, 2017	Pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 36 kecamatan talo kecil kabupaten selama	Perbedaannya Adalah peneliti Ani Putriani lebih memfokuskan pada Pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan peneliti menambahkan pembinaan karakter religius	Persamaannya adalah sama-sama meneliti disekolah dan sama-sama meneliti tentang karakter dalam pendidikan agama islam
----	--------------------	---	---	---

C. Kerangka Berpikir

Menurut definisi Sugiyono, model proses berpikir menggambarkan bagaimana sebuah teori berhubungan dengan banyak faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah utama.⁴³ Dalam melakukan penelitian tentang “pembinaan karakter religious pada siswa dalam pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah” maka peneliti melakukan dilapangan sesuai dengan kerangka berfikir sebagai pedoman dimulai dengan memahami judul pembinaan karakter berupa sopan santun dalam perkataan. Momen-momen yang menggugah pikiran berlimpah sepanjang penyelidikan ini:

⁴³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*” (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 60.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah sebuah model penelitian yang prosedur dan metodologinya sangat spesifik, didasari teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya, serta sangat menghargai keragaman data lapangan tanpa tendensi untuk melakukan generalisasi. Dalam kualitatif, peneliti lebih fokus untuk memaknai fenomena atau kejadian secara umum dalam kehidupan social.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang sebagian besar bersifat kualitatif. Menurut Moleong Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau catatan dari orang dan organisasi nyata.⁴⁵

Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini tidak berupa angka; sebaliknya, ini adalah kumpulan deskripsi tekstual dan bukti fotografis. Oleh karena itu, temuan penelitian ini berupa uraian atau gambaran deskriptif tentang upaya penguatan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di SMPN 03 Kecamatan Tenggara Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian termasuk

⁴⁴ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Kencana. 2020) hal.28

⁴⁵ Lexy J Moleong. *Metodologo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung Rosdakarya. 2009) hal.4

penggunaan arena bermain. Dimana para akademisi terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitiannya.⁴⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di Bengkulu Tengah, tepatnya di SMPN 03 Bengkulu Tengah, terletak di Jl. Raya Bengkulu-Curup km 12,5, Kembang Seri, Kec. Talang Empat, Kab. Bengkulu Tengah Kode Pos: 38385.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian untuk melakukan penelitian ke SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah pada tanggal 20 Juli sampai dengan 30 September 2022.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh sebagai kenyataan sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Oleh karena itu, ada beberapa data sebagai berikut:

⁴⁶ ⁴⁶ Lexy J Moleong. *Metodologo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung Rosdakarya. 2009) hal.26

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan pada awal proyek penelitian; itu termasuk kata-kata dan tindakan orang-orang yang dilihat atau didengar, dan kemudian didokumentasikan melalui catatan tertulis, rekaman audio, dan foto. Peneliti mengandalkan data primer karena dikumpulkan dari mereka yang paling mungkin memiliki pengetahuan tentang topik yang dibahas: guru PAI dan Bimbingan Bimbingan di SMP 03 Bengkulu Tengah setelah penerapan kurikulum baru. Dalam penelitian ini, kami menggunakan data primer dari banyak guru di SMPN 3 di Bengkulu Tengah.

2. Data Sekunder

Data generasi kedua adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Dokumen yang merinci nama dan istilah di kantor administrator sekolah, fasilitas sekolah, dosen, dan siswa di SMPN 03 Bngkulu Tengah, antara lain, dapat diperoleh dari TU.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini berkembang dengan cara yang bermanfaat dan memberikan hasil yang diinginkan, masalah ini fokus pada bentuk pembinaan pendidik dalam

menghadapi karakter sopan santun dalam berbicara dan sikap siswa di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

E. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data semacam ini, dan semuanya digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia terjadi dalam kenyataan.⁴⁷ Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah. Pada awal observasi dilaksanakan tepatnya bulan Juli, penulis masih melihat perilaku tidak baik dari siswa-siswi di SMPN 03 Bengkulu Tengah seperti siswa yang berantam disekolah, ribut dikelas saat diberi tugas oleh guru, dan berkata kasar dengan teman. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi bagaimana pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Bengkulu Tengah.

2. Wawancara (Interview)

⁴⁷ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 106.

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data melalui saluran komunikasi, yaitu melalui hubungan pribadi langsung antara pengumpul data (pewawancara) dan sumber data (responden).⁴⁸ Pertemuan akan dilakukan baik dengan PAI maupun fakultas BK (selanjutnya dalam tulisan ini disebut Guru BK). Ketika pembicaraan putaran pertama gagal menyelesaikan semua masalah yang belum terselesaikan, para pihak setuju untuk bertemu lagi pada waktu dan tanggal yang disepakati bersama.⁴⁹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi meliputi pengumpulan informasi dari berbagai sumber antara lain laporan, transkrip, buku, artikel surat kabar, majalah, dan agenda rapat.⁵⁰

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan, diperlukan dokumentasi untuk penelitian ini. Ini termasuk mengumpulkan informasi seperti statistik pendaftaran siswa, detail biografi guru, dan jumlah dokumen. Pendokumentasian penelitian juga meliputi pengambilan foto pertemuan antara penyidik dengan

⁴⁸ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 72.

⁴⁹ Nurul Zariah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 182.

⁵⁰ Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) H.148

guru PAI dan beberapa siswa yang kini sedang didisiplinkan perbuatannya.

F. Uji Keabsahan Data

Apa yang dimaksud Moleong ketika dia berbicara tentang kehabisan data adalah bahwa setiap situasi harus memenuhi serangkaian kriteria tertentu:

1. Menampilkan nilai sebenarnya.
2. Langkah pertama adalah menyediakan dasar untuk implementasi dan adopsi secara luas.
3. Memungkinkan keputusan eksternal dibuat berdasarkan konsistensi proses dan keandalan pertemuan dan keputusan.

Studi ini menggunakan metode berikut untuk menilai keandalan data:

- a. Ketekunan pengamatan

Menyediakan kumpulan data lengkap dengan menggunakan keterampilan seorang ahli statistik melibatkan pengumpulan dan pembacaan dari sumber data penelitian yang andal untuk mengisolasi informasi spesifik yang diperlukan. Setelah itu, deskripsi yang tepat dapat diperoleh untuk digunakan dalam analisis dan penarikan kesimpulan.

- b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk menguji kehandalan data penelitian dengan cara membandingkan

dan mengkontraskan berbagai rancangan penelitian, kerangka teori, serta metode pengumpulan dan analisis data. Untuk itu, Moeleong membagi teknik pemeriksaan keakuratan data ke dalam kategori triangulasi berbasis sumber, triangulasi berbasis metode, dan triangulasi teori. Triangulasi menggunakan sumber berarti membandingkan dan memeriksa reliabilitas denominasi terbalik dari informasi yang dikumpulkan menggunakan jumlah waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kuantitatif.

Menurut Patton, ada dua pendekatan untuk menggunakan triangulasi sebagai metode:

- 1) Analisis statistik keandalan temuan penelitian dan efektivitas berbagai metode pengumpulan dan analisis data
- 2) Kredibilitas beberapa sumber data dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dapat membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja.⁵¹

Setelah semua data terkumpul melalui proses pengumpulan data, kemudian dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu variabel hasil penelitian. Informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam format faktual atau persuasif.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hal.208

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Bengkulu Tengah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 merupakan sekolah yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah didirikan pada tanggal 01 Juli 1981 yang beralamatkan di Jalan Raya Bengkulu Curup KM 12,5 Kembang Seri. Pada tahun 2016 SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah terakreditasi A, SK izin operasional pada tanggal 27 November 2012 dan dengan luas tanah 1.650 M².

Adapun nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel: 4.1

NAMA DAN MASA JABATAN KEPALA SEKOLAH

No	Nama	Masa Jabatan
1	A. Kadir	1981 s/d 1990
2	Drs. Zinal Latif	1990 s/d 1997
3	Drs. Harmen	1997 s/d 2001
4	Drs. Bustami	2001 s/d 2004
5	Drs. Mardi Sasono	2004 s/d 2008
6	Rahmin, S.Pd	2008 s/d 2010
7	Drs. Asri	2010 s/d 2015

8	Herix Melchi, S.Sn	2015 s/d 2019
9	Supriyanto, S.Pd	2019 s/d sekarang

Sumber: Dokumen dari SMPN 03 Bengkulu Tengah Tahun 2022

2. Visi dan misi SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

1) Visi

- a) Berbudi pekerti luhur dan berjiwa social.
- b) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- c) Unggul dalam perolehan nilai ujian nasional.
- d) Terwujudnya prinsip keteladanan dalam pengamalan ajaran agama, pembinaan karakter dan pengembangan budaya.

2) Misi

- a) Membentuk pribadi yang santun dan disiplin belajar peserta didik melalui pembinaan kesiswaan dan keagamaan.
- b) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang kompetitif.
- c) Mengoptimalkan PBM dan BK serta evaluasi pembelajaran terukur, lengkap dan terpadu.
- d) Menerapkan pendidikan berbasis keunggulan local berdasarkan potensi daerah yang terintegrasi dengan mata pelajaran.
- e) Menggunakan TIK dalam pembelajaran dan manajemen sekolah.

- f) Menjalin kemitraan dengan lembaga pendukung, masyarakat dan stakeholders melalui komite sekolah.

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah memiliki sarana dan prasarana seperti komputer dan buku pelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran:

Table 4.2
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Sedang rehap
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Osis	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium TIK	1	Baik
8.	Laboratorium IPA	1	Baik
9.	Ruang Kelas VII – IX	18	Baik
10.	Kamar Mandi / WC Siswa	8	Baik
11.	Kamar Mandi / WC Guru	2	Baik
12.	Pos Satpam	1	Baik
13.	Koperasi	1	Baik
14.	Gudang	1	Baik
15.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
16.	Kantin	6	Baik
17.	Mushola	1	Baik

Sumber : Dokumen SMPN 03 Bengkulu Tengah

4. Daftar Nama Guru dan Karyawan SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

Tabel berikut memberikan rincian lebih rinci dari 47 dosen dan pegawai SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah untuk tahun ajaran berikutnya, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi:

Table 4.3

Data Guru Dan Karyawan SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

No	Nama	JK	Jabatan
1.	Supriyanto, S.Pd.	L	Kepala Sekolah
2.	Evy ksnadi, S.Pd., M.A	L	Waka Kurikulum
3.	Jumirah, S.Pd., M.Pd.	P	Waka Kesiswaan
4.	Misjuita, S.Pd.	P	Guru
5.	Arlidaini, S.Pd., M.Pd.	P	Guru
6.	Emi Hartati, S.Pd., M.Pd.	P	Guru
7.	Eritawati, S.Pd.	P	Guru
8.	Drs. Hj. Asti Eliza	P	Guru
9.	Amrina, A.Md.	P	Guru
10.	Drs. H.M. Umar, M.Pd.	L	Bimbingan Konsling
11.	Sri Rejeki Budi Agung, A.P.	P	Guru
12.	Karim Amrullah, S.Pd.	L	Guru
13.	Nina Deswita, S.Pd.	P	Guru
14.	R. Gunadi, S.Pd.	L	Bimbingan Konsling
15.	Kartini, S.Ag.	P	Guru
16.	Fitria Susanti, S.Pd.	P	Guru
17.	Ety Kurniati, S.Pd.	P	Guru
18.	Arnita, S.Kom.	P	Guru
19.	Novia Eryani, S.Pd.	P	Guru
20.	Susanti, S.Pd.	P	Bimbingan Konsling
21.	Popiana, S.Pd.	P	Guru
22.	Santoni, A.Md.	L	Guru
23.	Mardianto A, S.Pd.	L	Guru
24.	Devi Sulastri, S.Pd.	P	Guru
25.	Suraya, S.E.	L	Guru
26.	Devilia Sari Busanti. S.Pd.	P	Guru
27.	Citra Yuliana, S.Pd.	P	Guru
28.	Tika Nurul Hidayati, S.Pd.I.	P	Guru

29.	Dwi Agus Sartika, S.Pd.	P	Guru
30.	Deri Hanggara, S.Pd.	L	Guru
31.	Ferdani Kusuma, S.Pd.	L	Guru
32.	Rahmat Rabiul Putra, S.Pd.	L	Guru
33.	Siti Zubaidah, S.Pd.	P	Bimbingan Konsling
34.	Fresty Ayu Lestari, S.Pd.	P	Guru Honor Daerah
35.	Ajeng Lentika Sari, M.Pd.	P	Guru Honor Daerah
36.	Ana Khoirun Nisa, S.Pd.I.	P	Guru Honor Daerah
37.	Vofhi Putrina, S.Pd.I.	P	Guru Honor
38.	Meta Selvia Defi, S.Pd.	P	Guru Honor
39.	Purnamasari, S.Pd.K.	P	Guru Honor
40.	Piti Pitriyani, S.Pd.	P	Guru Honor
41.	Elia	P	Kepala TU
42.	Kiki Indrawati, S.S.	P	Honor
43.	Selfi Oktariani, S.Pd.	P	Honor
44.	Wike Trisnawati, S.Pd.	P	Honor
45.	Suradi	L	Penjaga Sekolah
46.	Yusna	P	Kebersihan Sekolah
47.	Joko Muryanto, S.T.	L	Scurity

Sumber: Data dari SMPN 03 Bengkulu Tengah

5. Keadaan siswa

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah berjumlah 454 siswa, terdiri dari 234 siswa laki-laki dan 220 siswa perempuan. Mereka dibagi menjadi delapan kelas yang berbeda, yaitu kelas VII sebanyak 147 siswa, VIII sebanyak 150 siswa, dan kelas IX sebanyak 157 siswa.

Lihat tabel di bawah untuk info lebih lanjut:

Tabel 4.4
Data Siswa SMPN 03 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran
2022/2023

No	Tingkat Kelas	L	P	Total
1	VII A	12	13	24
2	VII B	10	15	25
3	VII C	9	18	27
4	VII D	12	11	23
5	VII E	13	10	23
6	VII F	14	10	24
7	VIII A	9	15	24
8	VIII B	14	15	29
9	VIII C	17	7	24
10	VIII D	15	10	25
11	VIII E	13	10	23
12	VIII F	17	8	25
13	IX A	10	21	31
14	IX B	13	12	25
15	IX C	15	12	27
16	IX D	13	13	26
17	IX E	14	10	24
18	IX F	14	10	24
Total		234	220	454

Sumber : Dokumen SMPN 03 Bengkulu Tengah T.A 2022

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Pada Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

Pembinaan karakter di sekolah merujuk pada banyaknya inisiatif yang dilakukan oleh para pendidik untuk membentuk kepribadian siswa. Konsep serupa dengan "pembangunan" termasuk "konstruksi" atau

"bangunan" dalam filsafat. Pembentukan budaya sekolah kini menjadi perbincangan hangat. Budaya masyarakat akhlak merupakan salah satu yang dipilih oleh para siswa sekolah tersebut. Konsep "pengembangan budaya sekolah" muncul dari konteks ini.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk mengumpulkan informasi dan bukti yang diperlukan untuk penelitian ini. Meskipun demikian, instruktur di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah menjadi subjek penelitian ini. Namun, hasil pertemuan penulis dengan data dapat dilihat dengan cara berikut:

1. Tujuan Dari Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan kepada siswa pengetahuan, pemahaman, dan pedoman moral untuk hidup sesuai dengan seperangkat karakter yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu membentuk dan mengasah kekuatan individu sepanjang waktu sehingga mereka dapat menuju ke arah yang positif dalam kehidupan.

Data berikut diperoleh dari wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah:

“Sesuai dengan UU sisdiknas kalau misalnya sudah sesuai dengan adanya tujuan pendidikan

karakter tersebut yang berfungsi untuk membentuk anak berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang penting harus sesuai dengan UU diknas tentang tujuan pendidikan.”⁵²

“Pendidikan karakter ibaratnya anak itu mengetahui karakter itu ada pada dirinya sendiri itu yang mana masuk ke karakter seperti apa jadi, sehingga kalau misalnya mereka tau kalau mereka tidak nurut berarti mereka butuh untuk dibentuk bagaimana karakternya itu agar menjadi yang lebih baik tapi susah merubah karakter paling usaha maksimalnya kerjasama dengan orang tuanya itu pun kalau orang tuanya sinkron kalau orang tuanya sama-sama peduli dengan pendidikan ada orang tuanyakan sekolahkan sudah aman tapi tidak tau apa yang anak mereka lakukan di sekolah orang tuapun harus ikut adil dan juga jangan hanya menyekahkan pada sekolah.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang ditampilkan di atas, jelas bahwa pendidikan karakter sangat dihargai di SMPN 03 Bengkulu Tengah. Ini agar guru dapat membentuk siswa mereka menjadi orang yang lebih baik yang mampu bekerja sama dengan orang dewasa bila diperlukan.

⁵² Wawancara dengan ibu Tika Nurul Hidayati (Guru SMPN 03 Bengkulu Tengah), pada 09 Agustus 2022, pukul 10.12 wib

⁵³ Wawancara dengan ibu Ana Khoirun Nisa (Guru SMPN 03 Bengkulu Tengah), pada 09 Agustus 2022, pukul 11.44 wib

2. Fungsi Dari Pembentukan Karakter

Tujuan pengembangan karakter adalah membantu membentuk kemampuan dasar anak untuk berperilaku dan berpikir yang baik. Dengan tujuan utamanya adalah untuk memperkuat dan memupuk identitas multikultural pemuda suatu bangsa. Selain itu, pendidikan karakter membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan perbuatan baik mereka sendiri dan perbuatan baik dunia, membuat semua orang menjadi lebih baik.

Berikut ringkasan diskusi kami dengan beberapa instruktur berdasarkan data yang kami kumpulkan:

“Sangat banyak artinya anak bisa mengendalikan diri mereka untuk berperilaku yang tidak baik atau mencegah mereka agar tidak melakukan hal-hal yang negatif, apabila karakternya sudah terbentuk dengan bagus berarti secara pribadi mereka siap menghadapi kehidupan yang sekarang misalnya pelecehan seksual, bullying peristiwa yang seperti itu sangat luar biasa dampaknya ketika anak sudah mempunyai karakter yang bagus otomatis anak-anak tersebut tidak melakukan hal-hal yang seperti itu.”⁵⁴

“Memberikan gambaran kepada peserta didik yang jelas ketika kita memang mempunyai karakter buruk kita tau ternyata iniloh

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Tika Nurul Hidayati (Guru SMPN 03 Bengkulu Tengah), pada 09 Agustus 2022, pukul 10.12 wib

karakternya ada yang baik dan buruk bisa merubahlah ibaratnya untuk memberi pengertian kepada mereka tentang karakter yang mereka miliki.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informasi di atas dapat dipahami bahwa sangat penting pembentukan karakter siswa di smpn 03 bengkulu tengah karena dengan adanya pembinaan tersebut agar siswa tidak salah langkah dalam bergaulan pada masa sekarang.

3. Karakter Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran PAI Di Sekolah

Karakter seseorang merupakan nilai esensial yang membentuk identitasnya; itu mungkin dibentuk oleh faktor-faktor seperti asuhan atau genetika mereka, dan itu memanifestasikan dirinya dalam pikiran dan tindakan mereka sepanjang kehidupan sehari-hari mereka, memisahkan mereka dari orang lain.

Informasi berikut dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa instruktur berdasarkan tanggapan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Ana Khoirun Nisa (Guru SMPN 03 Beengkulu Tengah), pada 09 Agustus 2022, pukul 11.44 wib

“Macam-macam karakternya kita tidak bisa menyamakan sikap siswa kalau maunya semua guru punya anak didik yang karakter semuanya bagus tapi tidak mungkin, memang bermacam-macam dan itupun secara keilmuan sudah kita pelajari di bangku perkuliahan bahwa perilaku anak juga di pengaruhi lingkungan dan orang tua, orang tua yang kasar akan membentuk anak yang kasar maka itu akan berlaku di sekolah tidak berani sama gurunya sama temanya mereka kasar begitu juga dengan lingkungan jika berteman dengan anak yang negative otomatis mereka ikut dengan temanya itu jadi, lingkungan juga mempengaruhi untuk karakter anak.”⁵⁶

“Macam-macam kalau karakter siswa siswa ini macam-macam modelnya namanya manusia ada yang nakal, pendiam, penurut, kreatif dan ada kadang pura-pura di depan kita penurut padahal keras hatinya itulah karakter manusia bermacam-macam yang kita hadapi sehari-hari menghimpun anak-anak ini mengajari anak ini kalau ibu mengajari agama ini lebih ke penerapan akhlak kalau menurut ibu teori penting juga cuman ibu tidak terlalu focus dengan teori lebih memfokuskan ke akhlak agar anak bisa bersikap tatakrama yang bagus, sopan santun.”⁵⁷

“Kelas yang saya pegang Alhamdulillah karakternya masih bisa diatur kitakan mempunyai beberapa cara yaitu ada cara halus dulu tidak langsung dengan cara kasar kalau sudah bisa digunakan dengan cara halus ya kita gunakan cara halus diberi pengertian, perhatian

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Tika Nurul Hidayati (Guru SMPN 03 Bengkulu Tengah), pada 09 Agustus 2022, pukul 10.12 wib

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Kartini (Guru SMPN 03 Bengkulu Tengah), pada 09 Agustus 2022, pukul 11.34 wib

seperti itu kalau dengan dua cara itu tidak bisa dilakukan, baru kita lakukan cara yang kasar tadi, saat pelajaran berlangsung terganggu dengan gurunya bagaimana cara dia menguasai kelas jadi walaupun ruangnya kecil atau besar harus pintar untuk menjadi perhatian siswanya agar tidak asik sendiri pada saat guru sedang menjelaskan bila perlu siswa yang ribut di panggil untuk jelaskan kembali apa yang dibahas dengan gurunya tadi jadi, kalau seperti itu siswa tersebut fokus dalam mengikuti pelajaran.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa karakter dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa untuk berperilaku sopan dan santun terhadap guru dan temannya. Adapun contohnya seperti berbicara dengan bahasa yang baik dan benar dengan guru maupun teman, tidak boleh berkata kotor pada saat menghadap guru.

4. Penyebab Siswa Berkata Kurang Baik Dengan Guru Maupun Temannya

Bahasa kasar yang dikeluarkan oleh siswa tentunya tidak diperoleh begitu saja, tetapi adanya proses pemerolehan dari pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam hidupnya, selama pandemi mereka belajar di rumah banyak menemukan bahasa

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Ana Khoirun Nisa (Guru SMPN 03 Beengkulu Tengah), pada 09 Agustus 2022, pukul 11.44 wib

sehari-hari mulai dari mendengarkan orang tua berbicara kasar, mengikuti temannya, sampai akhirnya menjadi sebuah kebiasaan menirukan bahasa yang didengarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat sebagai berikut:

“Itu sebenarnya bawaan anaknya masing-masing bisajadi pengaruh selama ini tidak sekolah penaruh hp penyebab anak berkata kurang baik itu banyak bisa contoh dari kawan bisa dari media social bisa juda mendengarkan perkataan orang tuanya sendiri di rumah banyak penyebabnya.”⁵⁹

“Kurangnya teguran dan perhatian sehingga anak itu ketika dia melakukan kesalahan dia menganggap itu bukan kesalahan tapi kebiasaan nah kalau kebiasaan baik ya nggak papa kebalikannya kalau kebiasaannya yang buruk harus ditegur, diperhatikan, dan juga diberi motivasi oh ternyata itu bukan kebiasaan yang baik.”⁶⁰

“Terutama pengaruh lingkungan saat belajar selama di rumah pengaruh teman-temannya juga, karena sudah lama belajar di rumah jadi saat masuk sekolah mereka tidak ada merasa segan ketika ketemu dengan guru.”⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Kartini (Guru SMPN 03 Bengkulu Tengah), pada 09 Agustus 2022, pukul 11.34 wib

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Ana Khoirun Nisa (Guru SMPN 03 Beengkulu Tengah), pada 09 Agustus 2022, pukul 11.44 wib

⁶¹ Wawancara dengan ibu Siti Zubaidah (Guru BK SMPN 03 Bengkulu Tengah), pada 11 Agustus 2022, pukul 11.16 wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan guru BK diatas, dapat dipahami bahwa siswa tersebut bisa berkata kurang baik kepada guru maupun temannya yaitu pengaruh lingkungan dan bahasa sehari-hari mereka selama dirumah, pengaruh keluarga juga bisa sebab bahasa yang diucapkan oleh orang tua itu bisa mencontohkan anak tersebut untuk berbicara yang baik maupun tidak baik dengan orang lain terutama kepada guru dan temannya.

5. Bentuk Pembinaan Karakter Pada Siswa SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

Pembinaan karakter di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter siswa untuk pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik. Pembinaan merupakan filosofi yang identik dengan pengembangan kepribadian siswa melalui implementasi praktik pedagogik pembentukan dan pengembangan karakter. Hasil pertemuan dengan instruktur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

“Kami masuk ke kelas-kelas untuk memberi nasihat kepada siswa dan memberi teguran terhadap siswa yang bermasalah, kami membina siswa di sekolah dengan cara menegur jika teguran tersebut tidak bisa merubah sikap siswa yang bermasalah terpaksa

kami memberikan sanksi kepada siswa agar mereka merasa punya efek jera apa yang mereka lakukan di sekolah.”⁶²

“Pada dasarnya permasalahan di sekolah yang tidak begitu berat yaitu seperti bolos, alpa itu masih bisa diatasi dengan ditegur dan diberi nasihat, namun dengan memberi teguran kepada siswa belum cukup karena kenapa, siswa tersebut karakternya berbeda-beda jika sudah di tegur hari ini nanti hari berikutnya mereka mengulangi lagi oleh karena itu, siswa diperlukan bimbingan atau diberi efek jera.”⁶³

“Bentuk pembinaan kami, dalam pembelajaran agama islam di dalam kelas yaitu dengan cara membahas materi menggunakan metode drama yang akan melatih siswa-siswi untuk mengetahui tentang akhlak, sejarah, dan tauhid dari materi tersebut di praktekkan dalam kelas dari sanalah karakter siswa bisa terbentuk dan tahu tentang akhlak jujur, menepati janji dan masih banyak lagi.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru dapat dipahami bahwa karakter siswa berbeda-beda, dalam suatu hal yang mereka lakukan itu tidak baik akan di tegur kepada gurunya apabila teguran tersebut tidak mampu untuk mengatasinya guru di

⁶² Wawancara dengan ibu Siti Zubaidah (Guru BK SMPN 03 Bengkulu Tengah), pada 11 Agustus 2022, pukul 11.16 wib

⁶³ Wawancara dengan ibu Susanti (Guru BK SMPN 03 Bengkulu Tengah), Pada 11 Agustus 2022, Pukul 09.35

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Kartini (Guru SMPN 03 Bengkulu Tengah), pada 09 Agustus 2022, pukul 11.34 wib

sekolah memberi sanksi terhadap siswa yang melakukan kesalahan agar memberi efek jera.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Membina Karakter Siswa Di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

- a. Factor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan karakter pada siswa.

Peran guru dalam membentuk kepribadian siswa di zaman modern ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor yang membantu dan menghambat seorang guru dalam membentuk kepribadian siswanya diuraikan dalam paragraf berikut.

Keberhasilan upaya seorang guru untuk membentuk kepribadian siswa mereka setelah pengenalan norma baru bergantung pada sejumlah faktor, tetapi tidak lebih dari tingkat dukungan yang mereka dapatkan dari rekan dan administrasi mereka. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa demikian:

- 1) Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan syarat penting bagi keberhasilan proses pendidikan dan pembentukan jati diri siswa di sekolah. Karena orang tua guru

berperan sebagai pembina dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu, dijamin peran guru dalam membentuk karakter anak didik akan berhasil dilaksanakan jika ayah dan ibu guru ikut aktif dalam proses pendidikan.

2) Peran aktif dari orang tua siswa

Menerapkan pendidikan karakter dalam mengajarkan siswa bagaimana berbicara dengan jelas dan tenang tidak hanya membutuhkan pemupukan sifat-sifat tersebut di kelas tetapi juga memantau perkembangannya di rumah bersama keluarga. Oleh karena itu peran lansia dalam lingkungan keluarga sangat menentukan dalam proses ini.

3) Kesadaran para siswa

Hal yang paling menonjol dari bentuk dukungan lain adalah kesadaran siswa sendiri bahwa mereka dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk bersikap baik dan menghormati guru dan teman sebayanya. Ini telah memberi guru kekuatan yang luar biasa dalam membentuk kepribadian siswa mereka melalui instruksi.

b. Factor penghambat

Hambatan tidak dapat dihindari dalam setiap program atau kegiatan, namun dalam hal ini hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat diatasi dengan perencanaan dan dedikasi yang baik. Faktor pembatas dalam hal ini adalah:

1) Factor keluarga

Lingkungan keluarga seseorang, termasuk gaya pengasuhan orang tua mereka, keadaan keuangan keluarga, volume argumen mereka di rumah, dan sebagainya, dapat berdampak signifikan pada perkembangan dan kesejahteraan anak.

2) Factor lingkungan

Guru BK SMPN 03 menuturkan bahwa:

*“Karena anak-anak ini sudah lama tidak bersekolah atau sudah lama melakukan homeschooling, guru mereka sangat membenci mereka dan mereka tampaknya tidak terlalu peduli dengan apa yang mereka katakan. Lingkungan sosial siswa merupakan faktor penting dalam pendidikan mereka, tetapi iklim sosial saat ini tidak kondusif untuk belajar.”*⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Siti Zubaidah (Guru BK SMPN 03 Bengkulu Tengah), pada 11 Agustus 2022, pukul 11.16 wib

Tentu saja, siswa tidak menghabiskan seluruh waktunya di lingkungan sekolah. Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di luar sekolah, namun kurangnya dukungan masyarakat untuk pengembangan karakter siswa dalam pidato mereka menimbulkan hambatan serius bagi pendidikan. Terutama pengaruh berat terhadap perubahan lingkungan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Bentuk Pembinaan Karakter Pada Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

Tujuan pengembangan karakter adalah untuk menumbuhkan watak dan pandangan yang diperlukan seorang anak untuk sukses dalam hidup. Dengan tujuan utamanya adalah memperkuat dan memupuk identitas multikultural generasi muda bangsa. Untuk mencegah insiden ekstrim seperti pelecehan seksual dan intimidasi, yang mungkin berdampak luas pada siswa, guru memainkan peran penting dalam lingkungan sekolah.

Kepribadian siswa pada saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mendasar pada kesadaran diri individu, karakter berkembang dari pengaruh genetik dan lingkungan untuk membedakan seseorang dari orang lain dan terwujud dalam pikiran dan tindakan seseorang

dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah memiliki kepribadian yang beragam; beberapa pendiam, kreatif, patuh dan rajin belajar, sementara yang lain pembuat onar yang hanya berperilaku baik di depan guru mereka yang berwibawa.

Siswa SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah, yang kini sudah memasuki masa normal dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu diberikan dan ditanamkan pada jam-jam reguler, mendapat bimbingan dan dorongan dari guru mereka setiap hari. Hal ini karena pengembangan karakter sangat penting bagi siswa di masa perkembangannya yang beranjak dewasa, dan para guru di SMPN 03 Bengkulu Tengah menyadari pentingnya hal tersebut. Pembinaan guru pada siswa yaitu berupa, saat jam pelajaran guru menggunakan metode drama waktu di kelas. Hal ini karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memuat materi akhlak seperti kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab, yang dapat dipraktekkan untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembinaan karakter siswa dalam pendidikan agama Islam kemudian meliputi kegiatan di lingkungan sekolah seperti membaca surat yasin setiap jum'at dan melaksanakan shalat dhuha sebelum memasuki kelas.

Model perilaku kelas yang baik secara konsisten digunakan oleh guru agar siswa terbiasa menggunakan bahasa yang tepat saat berinteraksi dengan orang dewasa dan teman sebaya. Guru memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa mereka untuk menjadi orang yang lebih baik; siswa harus selalu bersikap baik dan hormat kepada instruktur dan teman sebayanya, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghindari penggunaan bahasa kasar saat di sekolah. Nantinya, jika ada siswa yang mengganggu saat belajar atau bertingkah laku di sekolah, kemungkinan pihak sekolah akan menerapkan tindakan sanksi yang dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut tanpa melanggar standar perkembangan remaja atau kode etik agama dengan tetap memberikan keteladanan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Membina Karakter Siswa Di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

Dorongan dan keputusan guru dalam membentuk kepribadian siswa setelah terjadi pergeseran paradigma. Peran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik yang telah lulus menjadi dewasa tidak terlepas dari adanya faktor eksternal yang kondusif dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor yang

membantu dan menghambat kemampuan guru untuk membentuk karakter siswa tercantum di bawah ini:

a. Factor pendukung

- 1) Adanya peran aktif dari para guru di SMPN 03 Bengkulu Tengah dalam proses pendidikan dan membina karakter siswa-siswi untuk menjadi siswa-siswi yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik.
- 2) Adanya peran aktif dari orang tua siswa, orang tua di rumah berperan aktif untuk membina karakter anak dalam berbicara yang baik dan sopan saat siswa berada di rumah.
- 3) Kesadaran para siswa, hal ini yang paling utama berupa kesadaran diri bagi siswa untuk memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik.

b. Factor penghambat

- 1) Factor keluarga yaitu merupakan factor utama dalam perkembangan anak, suasana di rumah berpengaruh terhadap karakter anak. Tingkah laku orang tua pun menjadi contoh dalam sikap anak sehari-hari diluar rumah
- 2) Factor lingkungan yaitu siswa yang sudah terlalu lama diluar sekolah atau kelamaan sekolah di rumah waktu pandemi, oleh karena itu anak-anak kurang nurut apa yang disampaikan kepada

guru. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan karakter siswa dalam ucapan atau perkataan dan menjadi ancaman bagi proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Siswa SMPN 03 Bengkulu Tengah yang kini sudah memasuki masa normal dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu diberikan dan ditanamkan pada jam-jam reguler, setiap hari mendapat bimbingan dari guru baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini karena para guru menyadari pentingnya pengembangan karakter selama jam-jam reguler bagi siswa saat mereka terus menjadi dewasa. Pembinaan guru pada siswa yaitu berupa, saat jam pelajaran guru menggunakan metode drama waktu di kelas. Hal ini karena pendidikan agama Islam mencakup topik-topik seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang dapat digunakan untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Pada tahap pengembangan karakter berikutnya, guru memasukkan pendidikan agama Islam ke dalam ruang kelas dengan menyuruh siswa melakukan hal-hal seperti membaca Surah Yasin setiap hari Jum'at dan melakukan shalat dhuha. Kemudian, jika ada siswa yang mengganggu saat belajar atau bertindak di sekolah,

kemungkinan sekolah akan menerapkan tindakan sanksi yang dimaksudkan untuk memperbaiki perilaku mereka tanpa melanggar kepatuhan sekolah terhadap standar agama untuk pendidikan dan sebaliknya menjadi contoh positif bagi siswa lainnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina karakter siswa pada masa normal seperti:
 - a. Factor pendukung
 - 1) Adanya peran aktif dari para guru,
 - 2) Adanya peran aktif dari orang tua siswa,
 - 3) Kesadaran para siswa, dan
 - b. Factor penghambat
 - 1) Factor keluarga
 - 2) Factor lingkungan

B. Saran

Peneliti telah menarik kesimpulan tertentu dan ingin membaginya dengan semua orang yang terlibat sehingga dapat meningkatkan kualitas di masa depan. Petunjuk-petunjuk tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pihak administrasi, dosen, dan staf di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah harus selalu menjadi teladan positif bagi siswa dalam asuhannya dengan mendorong mereka untuk memperlakukan orang lain dengan hormat, mengajarkan mereka untuk jujur dan terbuka dalam berkomunikasi dengan orang dewasa, dan tidak pernah

menyerah pada mereka jika mereka melakukan kesalahan.

2. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah diharapkan meningkatkan sikap sopan yang telah dimiliki, selalu berbicara dengan bahasa yang santun kepada para guru di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah dan jangan berkata kasar di dalam lingkungan sekolah dan patuhilah gurumu seperti kamu mematuhi kedua orang tuamu.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Alimni Alimni; Alfauzan Amin; Muhammad Faaris; Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, Vol. 3. No. 1, DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/jem.v3i1.4720>
- Amri Sofan dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Usmani, 2007.
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prena Media, 2006.
- Amin, Alfauzan; Alimni (2021) *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang, Media Edukasi Indonesia. ISBN 978-623-6497-92-0.
- Amin, Alfauzan; Zubaedi, Zubaedi; Mulyadi, Mus; (2020) *Penerapan Nilai – Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*. Media Edukasi Indonesia, Tangerang, 2020, ISBN 978-623-6497-93-7-81-4.
- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter*, Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 2001.

Dede Rosyada, *Pemelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2020

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.

Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo. 2010

Dyah Sriwilijeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2017.

Fajar Inayati. *Kiat Menjadi Pengajar Yang Sukses Dan Dicintai*, Jakarta: Najla. 2007.

Hani Raihana. *Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif PAI)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Hasan Said. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Balit Bang. 2010.

Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Husnizar, *Konsep Didik Dalam Pendidikan Islam*, Banda Aceh: Bumi Askara, 2007.

- Jamal Abdul Hadi, *Menuntut Buah Hati Menuju Syurga*, Surakarta: Era Intermedia, 2005.
- Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Nesi Apriyadi, "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu*" Skripsi Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu
- Nur'asiah "Perang Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 6, No. 2, 2021.
- Nur Ainiyah "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)*, vol. 13, No. 1.
- Nurul Zariah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, .2009.
- Nur Uhbaiti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jakarta: Assegaf, 2010.

Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004.

Reza Farhadian, *Menjadi Orang tua Pendidik*, Jakarta: Al-Huda, 2005.

Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2017.

Surat Edaran Menteri No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan selama covid-19

Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.

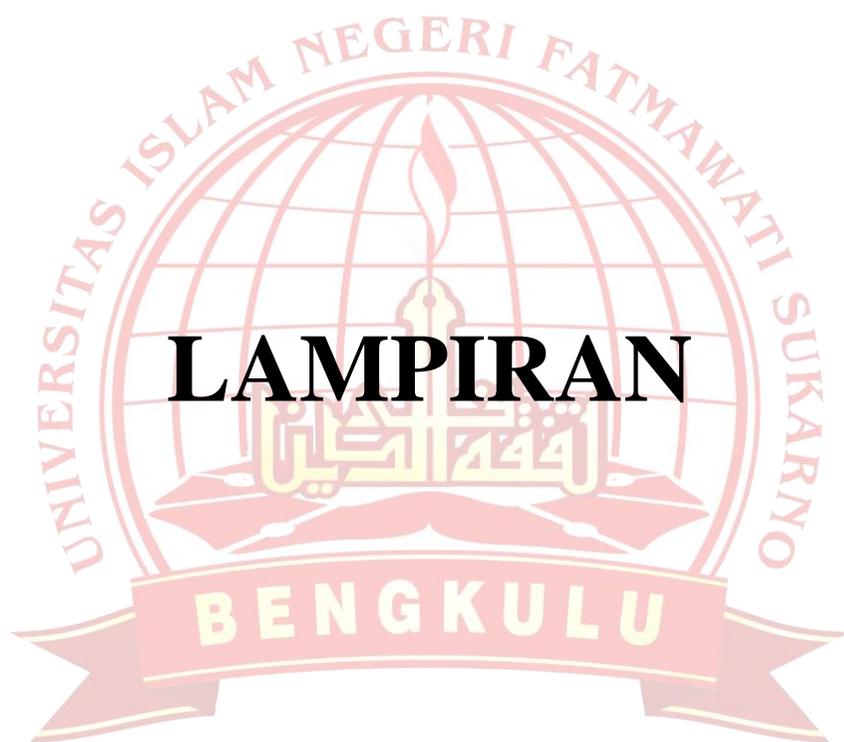
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Wiyani Ardi Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Teras Depok Sleman Yogyakarta 2012.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY. 2004

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
ULIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Puji Lestari 1711210227	Pembinaan karakter Pada Siswa di Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah New Normal di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah		1. Dr. H. M. Alusron HK., M. Pd., I 2. Dr. Alimur, M. Ed.
NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN	
1.	Asmara Yunarni, M. Ag	197108272005012003		
2.	Bathrul Ulum, M. Pd. I	1910112007058002		

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : - Teori tentang New Normal belum ada - Pedoman wawancara di tuliskan - kerangka pikir di jelaskan dan tuliskan
2.	Penyeminar II : - Buka buku Pedoman tentang Spasi - konsistensi penulisan sesuai EYD (Al-Qur'an, Hadits dll)

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			4.	
2.			5.	
3.			6.	

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Nomor : 2351 /Un.23/F.II/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Perihal : Penguji Skripsi

KepadaYth.
1. Dr. Mindani, M.Ag

(Ketua)
2. M. Taufiqurrahman, M.Pd
(Sekretaris)
3. Dr. Kurniawan, M.Pd
(Penguji I)
4. Masrifah Hidayani, M.Pd
(Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

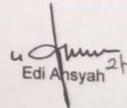
Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023
Tempat : Ruang Wunaqasyah Gedung C.7.2

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Haja Aulia 19112110202	13.00-14.00 WIB	Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perkawinan Usia Dini di Desa Limus Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan
2.	Deka Putri 19112110013	14.00-15.00 WIB	Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 2 Kepahing
3.	Rizki Febriansyah 1911210125	15.00-16.00 WIB	Implementasi Kegiatan Rohis dan Pendidikan Iman dan Taqwa (IMTAQ) terhadap Karakter Religius Siswa SMAN 7 Kota Bengkulu
4.	Puji Lestari 1711210227	16.00-17.00 WIB	Pembinaan Karakter Pada Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Setelah New Normal Di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Bengkulu, 31 Mei 2023
A.n Dekan,
Wadek I


Edi Ansyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

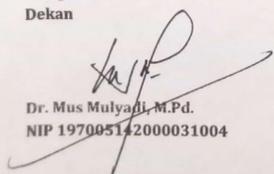
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

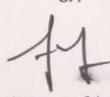
Nama : Puli Lestari Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd
NIM : 1711210227 Judul Skripsi : Pembinaan Karakter pada Siswa
Jurusan : Tarbiyah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Setelah New
Prodi : PAI Normal di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu 12 Oktober 2022	Skripsi BAB I	- Kerbaiki penulisan dalam bahasa Indonesia - Penelitian terdahulu langsung jelaskan atau hasilnya	f
2.	Kamis 20 Oktober 2022	Skripsi BAB I-5	- Bentuk Pembinaan guru PAI yang diketahui disebutkan - Fenomena ditambahkan lagi - Buat Abstrak - Gambarkan kesatuan yang dilakukan di sekolah dalam pembahasan - Buat PPT	f
3.	Rabu 26 Oktober 2022		ACC U-PTG I	f

Mengetahui,
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 26 Oktober 2022
Pembimbing I/II


Dr. Alimni, M.Pd.
NIP 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Puji Lestari Pembimbing I/II : Dr. H.M. Nasron HK, M.Pd.I.
NIM : 1711210227 Judul Skripsi : Pembinaan karakter pada Siswa
Jurusan : Tarbiyah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Setelah
Prodi : PAI New Normal di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jum'at 4/11/22	materi penelitian	- cara Ghoz kholi penelitian	♀
2	Kamis, 9/11/22	Judul & bab jelas	- Post penelitian sudah ada sumbu - cara penelitian di pustaka	♀
3	Jum'at 2/12/22	—	- parafistik di kitab petunjuk	♀
4	Sabtu 13/12/22	—	parafistik	♀
5	Kamis- 23/12/22	—	parafistik ke ujian	♀

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyati, M.Pd.
NIP 197009142000031004

Bengkulu, 22-12-2022
Pembimbing I/II

Dr. H.M. Nasron HK, M.Pd.I.
NIP 196107291995031001



KE.MENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Puji Lestari Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd.
NIM : 1711210227 Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Pada Siswa
Jurusan : Tarbiyah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Era New
Prodi : PAI Normal di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7.	Kamis 30 Desember 2021	BAB III	- pada bagian setting berikan alasan kenapa memilih lokasi tersebut - Tambahkan teknik keabsahan data	f
8.	Jum'at/07 Januari 2022		ACC lengkap 1	f

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 07 Januari 2022

Pembimbing I/II

Dr. Alimni, M.Pd.
NIP. 197504102007102000



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Puji Lestari Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd.
 NIM : 171210227 Judul Skripsi : Pembinaan Karakter pada Siswa
 Jurusan : Tarbiyah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Era New
 Prodi : PAI Normal di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Selasa 9 November 2021	BAB I Latar Belakang Masalah	- Uraikan Pola Penulisan Latar Belakang Masalah 1. Teorisasi (2 paragraf) 2. Fakta/Peristiwa (1 paragraf) 3. Kesenjangan (1 paragraf) 4. Solusi (1 paragraf) 5. Literatur Review (1 paragraf)	↓
4.	Jumat 26 November 2021	BAB I	- Tambahkan Teori - Tambahkan Referensi - Tambahkan Identifikasi Masalah, Batasan Masalah - Perhatikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Penggunaan Tanda baca (titik, koma, huruf)	↓

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 07 Januari 2022
Pembimbing I/II

Dr. Alimni, M.Pd.
NIP. 197504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Puji Leslan Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd.
NIM : 1711210227 Judul Skripsi : Pembinaan Karakter pada Siswa
Jurusan : Tarbiyah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Era New Normal
Prodi : PAI di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu 13 Oktober 2021	Penyerahan SK Pembimbing	Cari permasalahan yang terbaru dan yang lebih di butuhkan Saat ini	f
2.	Senin 25 Oktober 2021	Bimbingan Proposal BAB 1-3	-Keruh redoman penulisan Skripsi -Kata-kata penulisan di dalam skripsi hilang -Tambahkan ayat Al-Quran atau Hadis sesuai materi yang dibahas -Ganti judul yang lebih spesifik ke PAI/ sesuai jurusan	f

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 07 Januari 2022
Pembimbing I/II

Dr. Alimni, M.Pd.
NIP. 197509102007102000



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tejn. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ruli Lestari Pembimbing I/II : Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd. I.
 NIM : 1711210227 Judul Skripsi : Pembinaan Karakter pada Siswa
 Jurusan : Tarbiyah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Era New Normal
 Prodi : PAI di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	12/1-2/22	propo hal	fy di pembah di bina ke di kandi hi prot ini	2
2	Selasa, 25/1-22	— —	perbaikan	2
3	Senin, 21/2-22	— —	perbaiki ke bali	2
4	Rabu, 2/3-22	— —	perbaiki	2
5	Senin 7/3-22	— —	pusat ke sem prop	2

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 2.3.22
 Pembimbing I/II

Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd. I.
 NIP. 196107291995031001

KISI-KISI WAWANCARA

Variable	Indikator	Pertanyaan
Pembinaan karakter pada siswa dalam pendidikan agama islam (PAI) setelah new normal	Membina dan membimbing karakter siswa di sekolah setelah new normal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter? 2. Apa fungsi dari pembentukan karakter? 3. Bagaimana karakter siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? 4. Bagaimana sikap atau karakter siswa di lingkungan sekolah setelah <i>New Normal</i>? 5. Apa yang menyebabkan siswa berkata kurang baik kepada guru maupun temannya setelah <i>New Normal</i>? 6. Bagaimana bentuk pembinaan karakter pada siswa setelah <i>New Normal</i>?
	Kesulitan guru dalam pembinaan karakter siswa	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menurut anda apakah dengan memberi teguran kepada siswa tersebut sudah cukup? 8. Apakah ada hambatan yang dialami guru dalam pembinaan karakter siswa setelah <i>New Normal</i>? 9. Apakah ada kesulitan dalam pembinaan karakter siswa setelah <i>New Normal</i>? 10. Apakah pembinaan karakter itu sangat penting bagi siswa?

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Apa yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter?
2. Apa fungsi dari pembentukan karakter?
3. Bagaimana karakter siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?
4. Bagaimana sikap atau karakter siswa di lingkungan sekolah setelah *New Normal*?
5. Apa yang menyebabkan siswa berkata kurang baik kepada guru maupun temannya setelah *New Normal*?
6. Bagaimana bentuk pembinaan karakter pada siswa setelah *New Normal*?
7. Menurut anda apakah dengan memberi teguran kepada siswa tersebut sudah cukup?
8. Apakah ada hambatan yang dialami guru dalam pembinaan karakter siswa setelah *New Normal*?
9. Apakah ada kesulitan dalam pembinaan karakter siswa setelah *New Normal*?
10. Apakah pembinaan karakter itu sangat penting bagi siswa?

Ketepatan Isi	Ketepatan Isi Dengan Pertanyaan Yang Diharapkan			✓			
Relevansi	Pertanyaan Berkaitan Dengan Tujuan Penelitian			✓			
	Pertanyaan Sesuai Dengan Aspek Yang Ingin Dicapai			✓			
Kevalidan Isi	Pertanyaan Mengungkapkan Informasi Yang Benar			✓			
Tidak Ada Bias	Pertanyaan Berisi Satu Gagasan Yang Lengkap			✓			
Ketepatan Bahasa	Bahasa Yang Digunakan Mudah Dipahami			✓			
	Bahasa Yang Digunakan Efektif			✓			
	Penulisan Sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)			✓			

D. Komentar Dan Saran

tidak cukup baik sesuai dengan indikator yang ada

.....

.....

.....

Bengkulu, 5 Juli 2022

Validator

Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag.
NIP. 196005251987031001

INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN

Lembar Validasi penelitian Pembinaan Karakter pada Siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Setelah *New Normal* di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

Nama Validator : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag.

NIP : 196005251987031001

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap Instrumen Penelitian yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
5=Sangat Baik
4=Baik
3=Cukup Baik
2=Kurang Baik
1=Tidak Baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan Judul Lembar Aspek			✓			
	2. Kejelasan Butir Pertanyaan			✓			



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 03 BENGKULU TENGAH
Jl. Raya Bengkulu – Curup KM 12.5 Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Tengah



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 070 /117/ SMPN.3/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMPN 03 Bengkulu Tengah, menerangkan :

No	Nama	NIM	Universitas
1	PUJI LESTARI	1711210227	PAI/UINFAS

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah dengan judul: **"PEMBINAAN KARAKTER PADA SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SETELAH NEW NORMAL DI SMP NEGERI 03 BENGKULU TENGAH"** dari tanggal 20 Juli 2022 s.d 03 September 2022.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kembang Seri, 01 September 2022

Kepala Sekolah,





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 BENGKULU TENGAH
Jl. Raya Bengkulu – Curup KM 12.5 Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Tengah



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 86 / SMPN.03/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah, menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Fakultas/Jurusan
1.	Puji Lestari	1711210227	PAI/UIIN FAS

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerbang Seri, 11 Juli 2022



Supriyanto, S.Pd

NIP. 196908071994051001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 464 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 07 /2022

20 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

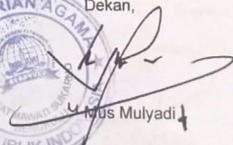
Kepada Yth,
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 03 BENGKULU TENGAH
Di –
KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PEMBINAAN KARAKTER PADA SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SETELAH NEW NORMAL DI SMP NEGERI 03 BENGKULU TENGAH "**

Nama : PUJI LESTARI
NIM : 1711210227
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMP NEGERI 03 BENGKULU TENGAH
Waktu Penelitian : 20 JULI S/D 03 SEPTEMBER

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Agus Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Puji Lestari

NIM : 1711210227

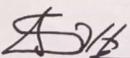
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Pembinaan Karakter pada Siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Setelah *New Normal* di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah" telah dibimbing diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Pembimbing I


Dr. H.M. Nasron HK, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001

Bengkulu, 04 Januari 2023

Pembimbing II


Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Puji Lestari
NIM : 1711210227

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

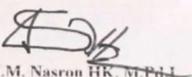
Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Puji Lestari
NIM : 1711210227
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Pada Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Setelah New Normal Di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana pada bidang ilmu Tarbiyah (S.Pd), demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

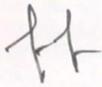
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. H.M. Nasron H.K. M.Pd.I
NIP. 196107291995031001

Bengkulu, 04 Januari 2023

Pembimbing II


Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 420/In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I
NIP : 196107291995031001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Alimni, M.Pd
NIP : 197504102007102000
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Puji Lestari
NIM : 1711210227
Judul : Pembinaan Pendidik Terhadap Karakter Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Saat New Normal Di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2021
Di: Dekan,



Subaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

DOKUMENTASI



Gambar 1: Bagian Depan Sekolah SMPN 03 Bengkulu Tengah



Gambar 2: Wawancara Dengan Guru PAI



Gambar 3: Wawancara Dengan Guru BK



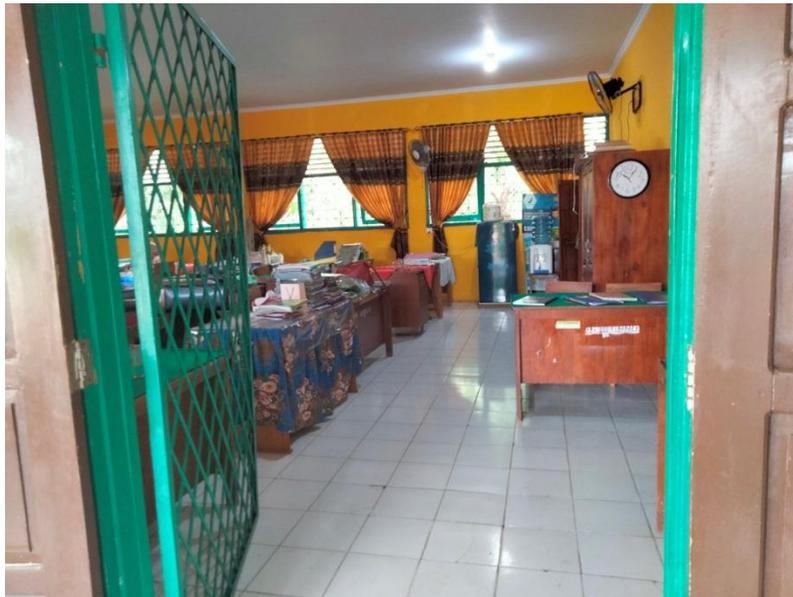
Gambar 4: Musholah SMPN 03 Bengkulu Tengah



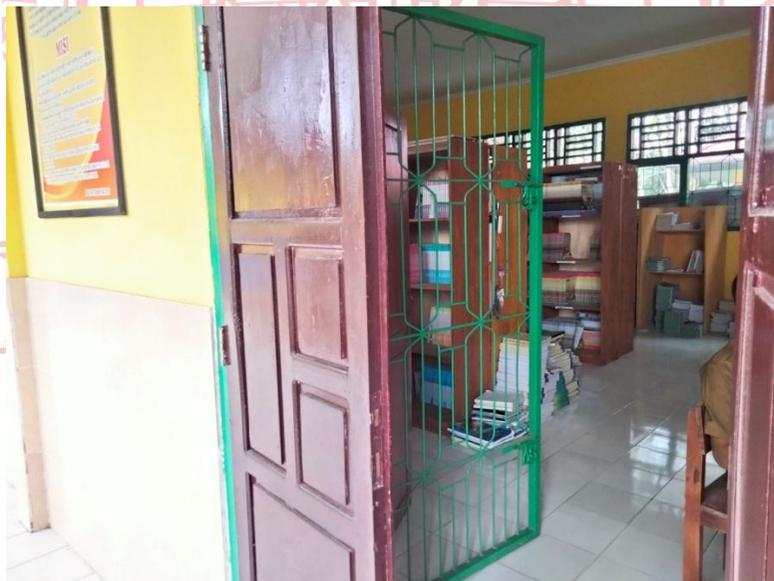
Gambar 5: Guru BK Memberi Arahkan Kepada Siswa Bermasalah



Gambar 6: Guru PAI Memberi Arahkan Kepada Siswa



Gambar 7: Ruang Guru



Gambar 8: Ruang Perpustakaan



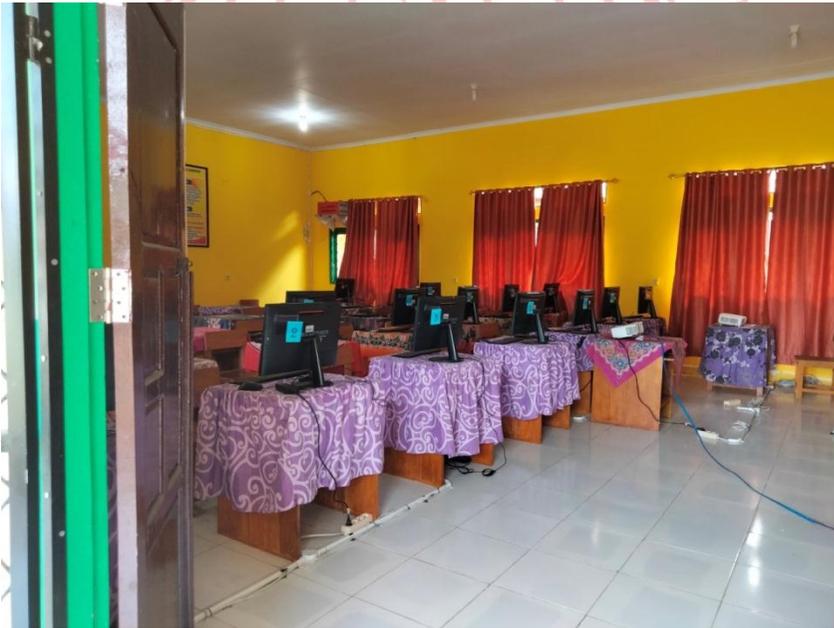
Gambar 9: Kegiatan Sholat Dhuha



Gambar 10: Kegiatan Baca Surah Yasin



Gambar 11: Ruang Laboratorium IPA



Gambar 12: Ruang Laboratorium Komputer



Gambar 13: Guru Sedang Mengajar Di Dalam Kelas



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Lestari

NIM : 1711210227

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pembinaan Karakter pada Siswa dalam Pendidikan Agama Islam
(PAI) Setelah *New Normal* di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di uinfas Bengkulu.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak di paksa.

Bengkulu, 9 Januari 2023

Yang Menyatakan



Puji Lestari
NIM 1711210227

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Lestari

NIM : 1711210227

Program Studi: Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Karakter pada Siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setelah New Normal di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah

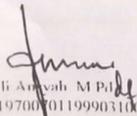
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program, www.turnitin.com dengan ID: 1991148874. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 12 Januari 2023

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Fidi Ansyah M.Pd
NIP. 197007011999031007

Yang Menyatakan



Puji Lestari
NIM 1711210227